

SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANTUL

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Riffa Hijriah
NIM 06101241047**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANTUL” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

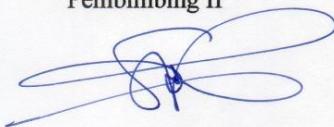
Pembimbing I



Sutiman, M. Pd
NIP. 19490709 197803 1 001

Yogyakarta, 24 Februari 2011

Pembimbing II



Setya Raharja, M. Pd
NIP. 19651110 199702 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riffa Hijriah

NIM : 06101241047

Prodi : Manajemen Pendidikan

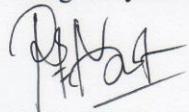
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 24 Februari 2011

Yang menyatakan,

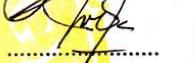


Riffa Hijriah

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANTUL" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Maret 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M. Pd	Ketua Penguji		29-03-2011
MM. Wahyuningrum, MM	Sekretaris		31-03-2011
Dr. Ali Muhtadi, M. Pd	Penguji Utama		28-03-2011
Setya Raharja, M. Pd	Penguji Pendamping		04-04-2011

Yogyakarta, 13 - 4 - 2011

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum

NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

Jika kita benar, jangan terlalu berani dan bila kita salah jangan terlalu takut karena keseimbangan sikap adalah penentu ketepatan perjalanan kesuksesan kita.

(Mario Teguh)

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita jatuh.

(Confucius)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

• Ayah, ibu dan seluruh keluarga

• Almamaterku

• Nusa, bangsa dan agama

SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANTUL

Oleh
Riffa Hijriah
NIM 06101241047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah; (2) pelaksanaan supervisi akademik dalam kemampuan mengajar guru (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi mengajar guru); (3) evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah; dan (4) hambatan serta upaya dalam supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar (SD) se Kecamatan Bantul

Penelitian dilakukan di SD se Kecamatan Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di SD se Kecamatan Bantul yang berjumlah 24 kepala sekolah dan 247 guru kelas. Populasi kepala sekolah diambil semua sebagai populasi, sedangkan populasi guru diambil sampel dengan teknik *proportional random sampling* menggunakan rumus dari *Issac* dan *Michael* sehingga diperoleh besar sampel 146 guru kelas. Instrumen yang digunakan adalah angket terbuka untuk kepala sekolah, angket tertutup untuk guru kelas, dan pedoman pencermatan dokumen untuk hal-hal yang berkaitan dengan supervisi akademik. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *alpha* dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0* sehingga diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,931. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif menggunakan persentase.

Hasil penelitian berdasarkan pendapat guru dan perolehan persentase rata-rata menunjukkan sebagai berikut. (1) Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD se Kecamatan Bantul termasuk dalam kategori baik (95,7%). (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam membantu perencanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (68,8%), namun dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok tergolong baik (76,8%), pelaksanaan supervisi akademik dalam membantu pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (60,6%), namun bimbingan dalam penyampaian materi di kelas masih kurang baik (49,5%), sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam evaluasi mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (59,9%). (3) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik termasuk dalam kategori cukup baik (58,9%), namun program pengembangan guru melalui lokakarya masih kurang baik (48,2%), dan program pengembangan guru melalui diklat termasuk kurang baik (50,5%). (4) Kendala dalam supervisi akademik adalah guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kesibukan masing-masing. Kendala ini diatasi dengan cara kepala sekolah melakukan pendekatan langsung dalam mensupervisi guru pada jam istirahat atau waktu luang.

Kata kunci: *supervisi akademik, kepala sekolah, SD*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul” ini dengan baik. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung memberikan kemudahan dan kelancaran bagi penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Sutiman, M. Pd dan Setya Raharja, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu yang diberikan sebagai motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.

5. Bapak Kepala BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
6. Bapak Kepala BAPPEDA Kabupaten Bantul.
7. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul dan segenap guru serta karyawan yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukkannya untuk mendampingi peneliti dalam mengambil data penelitian.
8. Bapak, Ibu tercinta, dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti.
9. Teman-teman Manajemen Pendidikan angkatan 2006, yang telah berbagi persahabatan dan cinta. Tetap semangat dan teruslah berusaha.
10. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengharapkan saran yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujun	ii
Surat Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan	9
F. Manfaat	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Supervisi Pendidikan.....	11
B. Profesionalisme Guru	22
C. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran.....	32
D. Penelitian yang Relevan	40
E. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
D. Populasi dan Sampel	44
E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	57
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sampel Penelitian	46
Tabel 2. Kisi-Kisi	52
Tabel 3. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah.....	59
Tabel 4. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Perencanaan Mengajar Guru	62
Tabel 5. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Mengajar Guru	65
Tabel 6. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Evaluasi Mengajar Guru	68
Tabel 7. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik.....	70
Tabel 8. Supervisi Akademik dalam Perencanaan Mengajar Guru	77
Tabel 9. Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Mengajar Guru.....	80
Tabel 10. Supervisi Akademik dalam Kemampuan Mengajar Guru	84
Tabel 11. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 2. Angket Uji Coba.....	101
Lampiran 3. Data Hasil Uji Coba dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	106
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian	109
Lampiran 5. Angket Guru	112
Lampiran 6. Angket Kepala Sekolah	117
Lampiran 7. Studi Pencermatan Dokumen	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, manajemen, kurikulum, dan diikuti oleh perubahan teknis lainnya (Mulyasa, 2003: v). Adanya Manajemen Berbasis Sekolah yang merupakan wujud dari otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan juga merupakan pembaharuan dalam bidang pendidikan yang terus dikembangkan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Sumber Daya Manusia sangatlah penting untuk dikembangkan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan (Mulyasa, 2005: 24). Proses pengembangan SDM dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan merupakan tuntutan dalam desentralisasi pendidikan. Dalam hal ini, guru memegang peranan utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan salah satu tolok ukurnya dapat dilihat dari kinerja profesional guru.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Selain guru yang merupakan komponen pendidikan dalam implementasi MBS, kepala sekolah juga merupakan penentu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola, mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional

dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program mengajar untuk kurun tertentu, membuat persiapan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Realita keprofesionalan guru pada saat ini masih beragam. Menurut Sulipan (2008), masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian Slamet Mulyana dengan judul

“Dampak Pendidikan dan Pelatihan *Lesson Study* Terhadap Guru-guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pelatihan melalui supervisi sehingga guru memiliki keterampilan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Piet A. Sahertian (2000: 1) yang menjelaskan bahwa sumber daya guru itu bertumbuh dan berkembang yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan supervisi akademik dan peran dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga di suatu sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Untuk membuat guru menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi. Dijelaskan pula dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 (Mulyasa, 2003) bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus selalu mengadakan pemantauan dan bimbingan kepada guru-guru dalam upaya peningkatan profesionalisme guru. Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Anggoro Tri Mulyarto dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Patikraja

Kabupaten Banyumas". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dapat merangsang guru melakukan pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sehingga dengan melakukan pembelajaran yang baik maka profesionalisme guru akan terwujud.

Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi dalam membina guru-guru. Hal ini sesuai dengan Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah yang memiliki kualifikasi dan kompetensi. Kompetensi kepala sekolah sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi sosial, dan kompetensi supervisi. Suharsimi (2004: 7) menjelaskan bahwa kepala sekolah lebih dekat dengan sekolah bahkan melekat pada kehidupan sekolah yang lebih banyak mengarahkan perhatiannya pada supervisi pengajaran/akademik. Kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat tepat karena kepala sekolahlah yang paling memahami seluk beluk kondisi dan kebutuhan sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah dituntut melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada guru. Bafadal (2008: 46) mengemukakan bahwa supervisi sebagai layanan bantuan profesional kepada guru guna meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Bafadal (1992: 10) mengemukakan pula bahwa supervisi akademik akan mampu membuat guru semakin profesional apabila programnya mampu mengembangkan dimensi persyaratan profesional/kemampuan kerja. Oleh karena itu kegiatan supervisi akademik

dipandang perlu untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dan dengan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru menjadi seorang yang berkembang pula di setiap tahunnya dan semakin profesional dalam mengajar, sehingga supervisi akademik perlu dilakukan secara efektif agar kekurangan-kekurangan dari guru dapat segera diatasi dan kekurangan dari pelaksanaan supervisi juga dapat segera teratasi. Dengan adanya keefektifan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional guru.

Pelaksanaan supervisi perlu dilaksanakan secara rutin dan bertahap dengan jadwal dan program supervisi yang jelas. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, merupakan kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya di lembaga pendidikan, supervisi masih menemui berbagai kendala baik itu dalam teknik penyampaian maupun intensitas pelaksanaan supervisi yang dilakukan belum ditetapkan dengan baik sehingga kepala sekolah masih insidental mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah kurang menguasai kompetensi yang harus dimiliki untuk mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi (2004: 4) yang mengemukakan bahwa dalam kenyataannya kepala sekolah belum dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang

terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang memahami makna dari pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, Kepala Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Bantul juga melakukan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya supervisi tersebut diharapkan dapat membantu proses pembelajaran khususnya membantu guru dalam mengajar di kelas mulai persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Supervisi terhadap guru di Sekolah Dasar Kecamatan Bantul dan tindak lanjutnya, belum rutin dilakukan sehingga kemampuan/tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum merata. Hal ini dapat dilihat dari data tahun keikutsertaan diklat guru-guru di UPT. Dari data tersebut masih banyak guru yang mengikuti pembinaan/seminar/pelatihan pada 3 tahun yang lalu. Untuk tahun yang baru-baru ini belum diadakan upaya dalam pembinaan guru. Adanya lomba gugus yang diadakan setiap tahun dan tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, memerlukan peran kepala sekolah dalam mensupervisi proses pembelajaran yang dilakukan guru guna meningkatkan profesionalisme guru mengajar di sekolah dasar tersebut.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan “Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul”. Bantuan dan pembinaan dari supervisor akan sangat membantu guru dalam mempersiapkan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan

evaluasi/penilaian pembelajaran di sekolah yang akan digunakan sebagai tindak lanjut terhadap pelaksanaan supervisi berikutnya.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi, diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan program pembelajaran belum menunjukkan peningkatan yang menggembirakan, karena dalam mengelola pembelajaran belum sesuai standar kompetensi guru yang meliputi tugas menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, dan melaksanakan tindak lanjut prestasi peserta didik. Dalam hal ini, guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran sehingga memerlukan bantuan supervisi secara terus menerus dari kepala sekolah.
2. Pencapaian target nilai kelulusan peserta didik dari tahun ke tahun yang semakin bertambah dan banyaknya tuntutan untuk menjadi sekolah bertaraf internasional, serta adanya lomba gugus memerlukan peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik agar guru lebih profesional dalam meningkatkan mutu belajar peserta didiknya.
3. Perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut guru untuk semakin profesional dalam mengajar sehingga pelaksanaan supervisi yang efektif sangat dibutuhkan dalam membina dan memantau guru secara berkala.

4. Teknik dan intensitas pelaksanaan supervisi akademik belum dilaksanakan dengan baik sehingga sebagian kepala sekolah masih insidental dalam mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada guru dalam proses pembelajaran.
5. Sebagian Kepala sekolah belum menindaklanjuti hasil supervisi sehingga pelaksanaan supervisi belum sepenuhnya bermakna.
6. Kepala Sekolah belum menindaklanjuti hasil diklat yang pernah diikuti oleh guru-guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru yang dipimpinnya sehingga tingkat profesionalisme guru dalam proses pembelajaran belum merata.
7. Kompetensi kepala sekolah harus dikuasai untuk melaksanakan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sebagian kepala sekolah kurang menguasai kompetensi apabila dilihat dari latar belakang pendidikan yang dipersyaratkan dan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi sehingga tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna.
8. Guru kurang memahami pentingnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sehingga pembinaan terkesan kurang bermakna dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam pembaharuan pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru saja, tetapi juga di bidang lain seperti supervisi administrasi, kurikulum, manajemen, kepemimpinan,

dan *human relation*. Namun karena supervisi terhadap profesionalisme guru mengajar saat ini sangat diperlukan dan untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini perlu diberi batasan masalah. Maka peneliti membatasi suatu permasalahan mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah mulai perencanaan sampai evaluasi dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru pada proses pembelajaran yaitu dalam hal persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam kemampuan mengajar guru?
3. Bagaimana evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah?
4. Apa kendala yang dihadapi dalam supervisi akademik oleh kepala sekolah dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

E. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah;
2. pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam kemampuan mengajar guru;
3. evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah; dan

4. kendala yang dihadapi dalam supervisi akademik oleh kepala sekolah serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

F. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi berkembangnya praksis supervisi di sekolah. Pelaksanaan supervisi yang tepat dapat membantu pembentukan profesional guru sehingga akan mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran yang menunjang profesionalisme guru.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai masukan untuk bahan pembinaan guru dalam rangka meningkatkan kemampuan guru mengajar di kelas dan menunjang profesionalitas guru.
- c. Bagi pengawas, dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan intensitas pelaksanaan pengawasan. Selain itu, digunakan sebagai masukan bagi pengawas dalam menyempurnakan dan melakukan program pembinaan terhadap kinerja kepala sekolah di lingkungan kerjanya agar supervisi dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan profesional guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi

Pengertian supervisi yang dikutip oleh Piet A. Sahertian (2000: 17) adalah supervisi merupakan usaha dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Orang yang berfungsi memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik disebut supervisor. Semua guru tetap pada statusnya sebagai guru, tetapi bila suatu saat ia berfungsi membantu guru memecahkan persoalan belajar dan mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka pada saat itu ia berfungsi sebagai supervisor.

Ngalim Purwanto (2009: 76) mendefinisikan supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai bantuan dari pemimpin sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam usaha pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap proses pengajaran. Supervisi akademik

menurut Suharsimi (2004: 4-5) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru yang menitikberatkan pada masalah akademik dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis simpulkan bahwa supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Selain itu, supervisi diharapkan mampu membawa dampak perkembangan yang baik bagi kemajuan proses pengajaran melalui peningkatan kurikulum yang ada di sekolah sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Tujuan Supervisi

Di bidang pendidikan dan pengajaran seorang supervisor pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi itu. Tujuan umum supervisi pendidikan adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik belajar para peserta didik, maupun situasi mengajar guru. Menurut Piet A. Sahertian (2000: 19) mengemukakan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian bahwa tujuan supervisi ialah

memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Pendapat Wiles dan W.H. Burton sebagaimana dikutip oleh Burhanuddin (2002) mengungkapkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar ke arah yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar.
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- c. Menjamin agar kegiatan sekolah berlangsung sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kesulitan yang dihadapi serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Pelaksanaan supervisi dalam dunia pendidikan pada dasarnya bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar serta teknik evaluasi pengajaran.

Menurut Suharsimi (2004: 40), tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf sekolah yang lain agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya terutama dalam melaksanakan proses

pembelajaran. Berdasarkan beberapa tujuan supervisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah membantu guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya dan membantu situasi pembelajaran di kelas.

3. Fungsi Supervisi

Menurut W.H. Burton dan Leo. J. Bruckner (1955: 3) sebagaimana dikutip oleh Piet A.Sahertian (2000: 21) menjelaskan bahwa fungsi utama supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Swearingen dalam Piet A Sahertian (2000: 21), terdapat 8 hal yang menjadi fungsi supervisi yakni sebagai berikut.

- a. Mengkoordinasikan semua usaha sekolah.
- b. Memperlengkapi kepemimpinan sekolah.
- c. Memperluas pengalaman guru-guru.
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif.
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus.
- f. Menganalisis situasi belajar mengajar.
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf.
- h. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan mengajar guru-guru.

Sesuai dengan fungsinya, supervisi harus bisa mengkoordinasikan semua usaha-usaha yang ada di lingkungan sekolah yang bisa mencakup usaha setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar dapat mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Supervisi ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran. Supervisi

pendidikan menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik efektif dan optimal yaitu lebih mempercepat tercapainya tujuan, lebih memantapkan penguasaan materi, lebih menarik minat belajar peserta didik, lebih baik daya serapnya, lebih banyak jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, lebih mantap pengelolaan administrasinya, lebih mantap pemanfaatan media belajarnya.

Menurut Suharsimi (2004: 13) supervisi memiliki tiga fungsi yaitu fungsi meningkatkan mutu pembelajaran, fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran, fungsi membina dan memimpin. Fungsi supervisi dalam bidang evaluasi menurut Ngahim Purwanto (1998: 87) adalah menguasai dan memahami tujuan pendidikan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian untuk mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan dalam mengadakan perbaikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa inti dari fungsi supervisi pendidikan adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran yang membantu tugas guru dalam mengajar untuk mencapai keprofesionalitasan guru dalam menunjang tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang efektif.

4. Prinsip Supervisi

Sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi agar supervisi yang dilaksanakan berdasarkan fakta dan data yang objektif serta dapat memenuhi fungsi dari supervisi tersebut. Prinsip supervisi menurut Sahertian (2000: 20) adalah sebagai berikut.

- a. Ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis yaitu teratur dan kontinu, dilaksanakan secara objektif atau nyata, dan menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- b. Demokratis yang dapat menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru dengan berdasarkan kesejawatan.
- c. Kooperatif atau kerjasama dengan seluruh staf sekolah untuk mengembangkan usaha bersama, saling memberi dorongan, agar tercipta suasana kebersamaan dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif dalam menciptakan suasana kerja yang menyenangkan serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh guru.

Agar Supervisi dapat memenuhi fungsi seperti yang disebutkan sebaiknya harus memenuhi prinsip-prinsip seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2004: 19) yaitu sebagai berikut.

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan bukan mencari kesalahan.
- b. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung, dalam hal ini kepala sekolah hanya membantu guru dan mengupayakan agar mampu menumbuhkan kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi kerja.
- c. Apabila kepala sekolah merencanakan akan memberikan umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa
- d. Kegiatan supervisi dilakukan secara berkala bukan menurut minat dan kesempatan yang dimiliki oleh kepala sekolah.
- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.
- f. Untuk menjaga agar upaya yang dilakukan dan yang ditemukan tidak terupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Menurut Bafadal (1992: 7), prinsip supervisi adalah sebagai berikut.

- a. Supervisi harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, dilakukan secara berkesinambungan dan demokratis.

- b. Program supervisi harus integral dengan program pendidikan.
- c. Supervisi harus komprehensif, konstruktif, dan objektif.

Berdasarkan pendapat mengenai prinsip supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi dilakukan untuk memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru secara ilmiah, demokrasi, kooperatif, konstruktif, kreatif, dan komprehensif. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah harus secara berkala dan dapat memberikan umpan balik dalam mengatasi kesulitan guru dan bukan mencari-cari kesalahan dari guru.

5. Teknik Supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara agar tujuan dapat tercapai. Teknik supervisi pendidikan berarti suatu cara atau jalan yang digunakan supervisor pendidikan dalam memberikan pelayanan atau bantuan kepada para guru. Piet A. Sahertian (2000: 52) mengemukakan teknik supervisi yaitu sebagai berikut.

a. Teknik yang bersifat individual

Teknik yang bersifat individu yaitu supervisi yang dilakukan secara individual dengan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*Class room Visitation*) yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan datang secara langsung ke kelas secara tiba-tiba atau dengan undangan maupun dengan diberitahu terlebih dahulu untuk melihat cara guru mengajar di kelas dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar.
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (*Observation Visit*) yang dilakukan secara langsung maupun tak langsung.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi peserta didik atau mengatasi masalah yang dialami peserta didik dan membimbing guru-guru sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah misalnya: menyusun program semester, menyusun atau membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran, menggunakan media dan sumber dalam proses pembelajaran, mengorganisasi kegiatan peserta didik dalam bidang ekstrakurikuler, *studi tour*.
 - 4) Penilaian diri sendiri dan percakapan pribadi.
- b. Teknik yang bersifat kelompok
- Teknik yang bersifat kelompok yaitu suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Teknik yang digunakan itu dilaksanakan bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik kelompok ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar peserta didik.
 - 2) Mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru mata pelajaran.
 - 3) Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidangnya.
 - 4) Membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikuti.

Teknik kelompok ini dapat dilakukan dengan rapat guru, diskusi, tukar menukar pengalaman, lokakarya (*workshop*), diskusi panel, seminar, dan symposium.

Teknik supervisi menurut Ngahim Purwanto yang dikutip Suharsimi (2004: 54) adalah sebagai berikut.

- a. Teknik perseorangan terdiri dari: mengadakan kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara.
- b. Teknik kelompok terdiri dari: mengadakan diskusi kelompok, mengadakan pertemuan rapat, mengadakan penataran-penataran, seminar.

Menurut Bafadal (1992: 45) teknik supervisi terdiri dari: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, menilai diri sendiri.

Beberapa sumber lain mengemukakan beberapa teknik supervisi selain teknik individu dan perseorangan diantaranya yaitu teknik langsung (penyelenggaraan rapat guru, *workshop*, kunjungan kelas, mengadakan *converence*), teknik tidak langsung (melalui *bulletin board*, *questioner*), teknik lisan yang dilakukan secara tatap muka melalui rapat dengan guru membicarakan hasil evaluasi belajar, teknik tulisan menggunakan alat-alat observasi berbentuk *check-list* atau daftar sejumlah pertanyaan (*evaluatif chek-list*) dalam kegiatan observasi untuk memperoleh data yang objektif tentang situasi belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang teknik supervisi, maka dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi terdiri dari teknik individu yang meliputi kunjungan kelas, observasi, wawancara, dan teknik kelompok yang meliputi diskusi kelompok, rapat, seminar, penataran, dan pelatihan.

6. Ruang Lingkup Supervisi

Ruang lingkup supervisi pendidikan dikelompokkan secara berbeda tergantung sudut pandang atau dasar yang digunakan untuk mengelompokkannya.

a. Berdasarkan sasarnya

Suharsimi Arikunto (2004: 33-34) mengelompokkan ruang lingkup supervisi sebagai berikut.

- 1) Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatannya pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.
- 2) Supervisi administrasi adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatannya pada masalah aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.
- 3) Supervisi lembaga adalah supervisi yang pengamatannya pada aspek-aspek yang berada di sekolah. Supervisi lembaga memiliki tujuan untuk meningkatkan nama baik atau kinerja sekolah secara keseluruhan.

Ruang lingkup supervisi menurut Purwanto (2002: 89) mengelompokkannya sebagai berikut.

- 1) Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran, seperti supervisi pengelolaan bangunan dan perlengkapan sekolah atau kantor pendidikan, supervisi pengelolaan administrasi kantor, supervisi pengelolaan keuangan sekolah atau kantor pendidikan, dan sebagainya.
- 2) Supervisi pengajaran adalah supervisi yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik, demi tercapainya tujuan pendidikan.

b. Berdasarkan tugas tenaga kependidikan (kepala sekolah dan pengawas sekolah)

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ruang lingkup supervisi pendidikan sebagai berikut.

1) Supervisi manajerial

Supervisi manajerial merupakan tugas dan wewenang pengawas sekolah. Esensinya berupa kegiatan pemantauan, penilaian dan pembinaan terhadap kepala sekolah dan seluruh elemen sekolah lainnya di dalam mengelola, mengadministrasikan dan melaksanakan seluruh aktivitas sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah serta memenuhi standar pendidikan nasional, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kepengawasan manajerial menitikberatkan pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

2) Supervisi akademik

Supervisi akademik menjadi tugas kepala sekolah dan tugas pengawas sekolah. Esensinya berkenaan dengan tugas kepala sekolah atau pengawas untuk membina guru dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Kepengawasan akademik menitikberatkan pada pengamatan terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai ruang lingkup supervisi, maka yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah supervisi akademik yang dilakukan pada level sekolah.

7. Pendekatan supervisi

Pendekatan supervisi cenderung dikaitkan dengan cara pemimpin dalam melakukan supervisi yang sering dikenal dengan tipe-tipe kepengawasan. Tipe-tipe kepengawasan ini sama halnya dengan tipe kepemimpinan. Suharsimi (2004: 14-18) menjelaskan tipe supervisi adalah sebagai berikut.

- a. Supervisi sebagai inspeksi
Supervisi yang semata-mata merupakan kegiatan menginspeksi pekerjaan-pekerjaan guru sebagai upaya untuk mencari-cari kesalahan.
- b. *Laissez faire*
Supervisi ini membiarkan guru-guru sekehendaknya tanpa diberi petunjuk dan bimbingan.
- c. *Coersive*
Supervisi ini bersifat otoriter yang tidak jauh berbeda dengan supervisi inspeksi. Dalam melaksanakan tugasnya, supervisor bersifat memaksakan kehendaknya.
- d. *Training and Guidance*
Supervisi ini memberikan latihan dan bimbingan kepada guru.
- e. Demokratis
Supervisi ini merupakan pekerjaan bersama yang dikoordinasikan dengan para anggota sesuai dengan kemampuan masing-masing untuk memajukan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendekatan supervisi di atas, tipe yang harus digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas kepengawasannya adalah disesuaikan dengan kondisi yang ada, tipe manapun yang akan dipilih untuk diterapkan kurang dimasalahkan, namun yang terpenting adalah supervisi harus memenuhi persyaratan seperti yang disebutkan dalam prinsip-prinsip supervisi.

B. Profesionalisme Guru

1. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah (Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).

Profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. Pekerjaan sebagai guru menjadi lebih berat apabila menyangkut peningkatan kemampuan anak didiknya

dan peningkatan proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan profesional dengan berbagai kapasitasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional berarti memiliki kualitas pendidikan yang cukup memadai. Guru yang profesional dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pemakaian sarana dan media yang ada demi peningkatan mutu pendidikan. Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20 ayat 1, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Jurnal (2008), untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yakni sebagai berikut.

Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa, bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar, mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya, guru seharusnya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesi, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya.

Tugas dan tanggungjawab guru menurut Sudjana (2002: 16) adalah tanggungjawab dalam pengajaran, memberikan bimbingan, mengembangkan kurikulum, mengembangkan profesi, membina hubungan baik dengan masyarakat. Suryosubroto (2002: 20) mengemukakan bahwa kemampuan guru dalam proses pembelajaran yang berkualitas meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran, meliputi kemampuan merumuskan tujuan pengajaran, memilih metode yang sesuai dengan tujuan pengajaran, merencanakan langkah-langkah pengajaran, menyiapkan bahan pengajaran, mempersiapkan pengayaan dan remedial pengajaran, memilih sumber dan media pengajaran, serta merencanakan penilaian.
- b. Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran, meliputi kemampuan menguasai dan menyampaikan bahan yang direncanakan, mengelola pembelajaran, menggunakan sumber dan metode pengajaran.
- c. Kemampuan dalam mengevaluasi/penilaian pengajaran, meliputi kemampuan melaksanakan tes, mengolah dan melaporkan hasil, melaksanakan program remedial dan pengayaan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas dan kemampuan keprofesionalan guru dalam mengajar meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan indikator pencapaian yang telah disebutkan di atas.

2. Kompetensi Guru

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi tersebut menurut Suryosubroto (2002: 4) antara lain sebagai berikut.

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi.

- b. Mengelola program belajar-mengajar dengan merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, mengenal kemampuan anak didik.
- c. Mengelola kelas, yaitu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.
- d. Penggunaan media atau sumber, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan.
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan dan mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar serta menilai prestasi siswa.
- f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran.
- h. Mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- i. Menyelenggarakan administrasi sekolah.
- j. Memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas pokoknya menurut Buchari (2008: 141) adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap peserta didik,

pemahaman wawasan kependidikan, pengembangan silabus, merancang atau melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengevaluasi hasil belajar, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian ini ditandai dengan kemampuan yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, berakhhlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar pendidikan nasional yaitu dengan menguasai konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar, menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, menguasai hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tahap melestarikan nilai dan budaya nasional.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tertulis, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, bergaul

secara santun dengan masyarakat sekitar, mampu mewujudkan dedikasi yang tinggi untuk mewujudkan kesejahteraan insani.

Kompetensi guru berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Bab II pasal 3 tentang Kompetensi dan Sertifikasi adalah sebagai berikut.

- a. Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi hal-hal sebagai berikut.
 - 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - 2) Pemahaman terhadap peserta didik
 - 3) Pengembangan kurikulum atau silabus
 - 4) Perancangan pembelajaran
 - 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - 7) Evaluasi hasil belajar
 - 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Kompetensi kepribadian
 - 1) Beriman dan bertakwa
 - 2) Berakhhlak mulia
 - 3) Arif dan bijaksana
 - 4) Demokratis
 - 5) Mantap
 - 6) Berwibawa

- 7) Stabil
 - 8) Dewasa
 - 9) Jujur
 - 10) Sportif
 - 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c. Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut.
- 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun
 - 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
 - 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
 - 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- d. Kompetensi profesional, merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya, meliputi hal-hal sebagai berikut.
- 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

- 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu

Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi guru. Karena dengan guru yang profesional, maka akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula dan ahli dalam bidangnya. Dengan guru yang profesional, maka akan dapat menunjang terwujudnya tujuan pendidikan nasional yang telah diharapkan.

Ciri-ciri guru yang profesional (Sahertian, 2000: 2) adalah sebagai berikut.

- a. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar
- b. Memiliki rasa tanggung jawab yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya
- c. Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru

Komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru yang baik (Hamalik, 2006: 106) yaitu sebagai berikut.

- a. Keterampilan mengajar
- b. Etika
- c. Disiplin ilmiah
- d. Suasana sosial
- e. Belajar
- f. Teknologi
- g. Pengembangan diri
- h. Perubahan dan inovasi

Keprofesionalan guru dapat ditentukan oleh prinsip memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya, memiliki kode etik

profesi, bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru dalam mengajar di kelas, kompetensi yang sesuai untuk dibahas dalam pembahasan yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

3. Instrumen Pengukuran Kemampuan Guru

Supervisi akademik tidak bisa terlepas dari pengukuran kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pengukuran kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan dalam proses supervisi pembelajaran. Pengukuran kemampuan guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk membina dan meningkatkan profesionalisme guru di sekolah. Sementara itu, Proyek Peningkatan dan Pengembangan Guru Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Ali Imron, 1995: 169) mengemukakan bahwa mengembangkan kemampuan mengajar guru menjadi tiga aspek, yaitu kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan prosedur mengajar dan kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi. Untuk mengukur kemampuan mengajar guru tersebut digunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG ini merupakan instrumen yang dikembangkan dan resmi digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

Ali Imron (1995: 232-239) mengemukakan indikator dari masing-masing aspek tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

a. Rencana pengajaran

- 1) Merencanakan pengorganisasian bahan pengajaran
- 2) Merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran
- 3) Merencanakan pengelolaan kelas
- 4) Merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran
- 5) Merencanakan penilaian prestasi peserta didik

b. Pelaksanaan pengajaran

- 1) Menggunakan metode, media dan bahan latihan yang sesuai dengan tujuan pengajaran
- 2) Melaksanakan interaksi dengan peserta didik
- 3) Pengorganisasian waktu, ruang, bahan, dan perlengkapan pengajaran
- 4) Melaksanakan evaluasi pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran

c. Hubungan antar pribadi

- 1) Bersikap luwes dan terbuka terhadap peserta didik
- 2) Menampilkan kesungguhan dan kegairahan dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Mengelola interaksi perilaku dalam kelas

C. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran

1. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Akademik

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran sehingga seluruh aktivitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yang mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru.

Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor di suatu sekolah sangat berdampak dan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru. Mulyasa (2005: 112) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Salah satu cara dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui pembinaan guru yang dilakukan oleh supervisor. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2003: 114) bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi tersebut dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, yang selanjutnya diupayakan sebuah solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki

kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2005: 113), kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip hubungan konsultatif, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada guru, dilakukan berdasarkan kebutuhan guru, dan merupakan bantuan profesional. Peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor menurut Sahertian (2000: 25) adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai koordinator, dapat mengkoordinasi program pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru.
- b. Sebagai konsultan, dapat memberi bantuan mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok, misal mengatasi anak yang sulit belajar.
- c. Sebagai pemimpin kelompok, dapat memimpin sejumlah staf guru mengembangkan potensi kelompok, mengembangkan kurikulum, materi pelajaran, dan kebutuhan profesional guru.
- d. Sebagai evaluator, dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial. Dari kompetensi kepala sekolah yang diatur dalam peraturan tersebut, salah satunya

adalah kompetensi supervisi yaitu: (1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru yang meliputi tahap penyusunan program supervisi (program tahunan dan program semesteran) dan tahap persiapan, seperti mempersiapkan instrumen supervisi, mempersiapkan materi pembinaan/supervisi, mempersiapkan buku catatan, dan mempersiapkan data supervisi/pembinaan sebelumnya; (2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan mengarah pada sasaran yang telah ditetapkan meliputi langkah-langkah pelaksanaan, seperti tindakan (korektif, preventif, konstruktif, kreatif), observasi, dan refleksi; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kompetensi supervisi kepala sekolah yang tertuang dalam Permendiknas, dijelaskan pula dalam naskah materi Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik Dalam Rangka Peningkatan Profesionalisme Guru yang disusun oleh Direktorat Tenaga Kependidikan tahun 2007. Dalam naskah tersebut dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah terdiri dari hal-hal sebagai berikut.

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru meliputi: merumuskan tujuan supervisi akademik, mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang efektif, menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik sesuai dengan tujuan, pendekatan, dan strategi yang dipilih, menyusun jadwal

pelaksanaan supervisi akademik, memilih dan menetapkan langkah-langkah yang menjamin keberlanjutan kegiatan supervisi akademik.

- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat meliputi: melaksanakan supervisi akademik yang didasarkan pada kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, memilih dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang tepat dan sesuai dengan tujuan supervisi, menerapkan berbagai teknik supervisi sesuai dengan pendekatan yang dipilih.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru meliputi: melakukan analisis dan interpretasi hasil evaluasi, dan memberikan rekomendasi untuk kepentingan tindak lanjut, melaporkan hasil evaluasi akademik kepada berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan pembelajaran, mengembangkan dan melaksanakan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi supervisi akademik.

Ciri-ciri supervisor yang baik menurut Ngahim Purwanto (2009: 85) adalah sebagai berikut.

- a. Berpengetahuan luas tentang seluk beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya.
- b. Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
- c. Berwibawa, dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan.
- d. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuensi, ramah, dan rendah hati.

- e. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah disusun.

Mulyasa (2003: 113) menjelaskan kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif dengan melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor menurut Ngahim Purwanto (2009: 119) antara lain sebagai berikut.

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Secara khusus menurut Ngalim Purwanto (2009: 119) dapat disimpulkan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut.

- a. Menghadiri rapat atau pertemuan organisasi profesional
- b. Mendiskusikan tujuan-tujuan pendidikan dengan guru-guru
- c. Mendiskusikan metode-metode dan teknik-teknik dalam rangka pembinaan dan pengembangan proses pembelajaran
- d. Membimbing guru-guru dalam memilih dan menilai buku-buku pelajaran untuk peserta didik
- e. Membimbing guru-guru dalam menganalisis dan menginterpretasi hasil tes dan penggunaannya bagi perbaikan proses pembelajaran
- f. Melakukan kunjungan kelas dalam rangka supervisi klinis
- g. Mengadakan kunjungan observasi bagi guru demi perbaikan cara mengajar
- h. Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka hadapi

Langkah-langkah pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut Bafadal (2009) adalah sebagai berikut.

- a. Analisis kebutuhan supervisi (analisis kemampuan guru)
- b. Analisis karakteristik guru

- c. Identifikasi teknik dan media supervisi yang akan digunakan
- d. Persiapan pelaksanaan supervisi
- e. Pelaksanaan supervisi
- f. Evaluasi hasil supervisi

Menurut Bambang (2008), langkah-langkah kepala sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan di sekolah dasar adalah sebagai berikut.

- a. Tahap persiapan, meliputi menyiapkan instrumen, jadwal.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi pelaksanaan observasi dari kepala sekolah.
- c. Tahap pelaporan, meliputi mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi di kelas, menganalisis hasil supervisi, mengevaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru, membuat catatan hasil supervisi yang didokumentasikan sebagai laporan.
- d. Tahap tindak lanjut, meliputi mendiskusikan dan membuat solusi bersama, memberitahukan hasil pelaksanaan kunjungan kelas, mengkomunikasikan kepada guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur pelaksanaan supervisi meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi.

2. Sasaran Supervisi Akademik

Supervisi itu sendiri merupakan suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya. Sasaran dari supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah

adalah keterlaksanaan suatu program pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar di kelas dalam menunjang keprofesionalitasan guru. Supervisi ditujukan kepada situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Suharsimi (2004: 33) mengemukakan bahwa sasaran supervisi akademik menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Menurut Suryosubroto (2002: 176), sasaran supervisi akademik meliputi tujuan pembelajaran, memberdayakan akuntabilitas profesional guru yang direfleksikan dalam kemampuan-kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian bagi peningkatan layanan pembelajaran, memberikan umpan balik secara tepat, teratur, dan terus-menerus kepada peserta didik, melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu dan media pembelajaran, memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia, mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik) yang tepat, melakukan penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran.

Supervisi akademik menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik efektif dan optimal. Adapun indikasi lebih baik itu diantaranya adalah lebih mempercepat tercapainya tujuan, lebih memantapkan penguasaan materi, lebih

menarik minat belajar siswa, lebih baik daya serapnya, lebih banyak jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, lebih mantap pengelolaan administrasinya, lebih mantap pemanfaatan media belajarnya. Supervisi akademik oleh kepala sekolah yaitu berperannya fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan kegiatan atau usaha-usaha yang dapat membantu pengajaran guru dan tercapainya sasaran dari supervisi itu sendiri yang dalam hal ini membantu guru dalam persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran yang akan menunjang pula keprofesionalitasan guru dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan agar pelaksanaan supervisi itu dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan pendekatan, teknik dan metode supervisi yang tepat sasaran, program dan jadwal supervisi yang dilakukan secara rutin dan terarah, serta berbagai cara yang dapat menunjang profesionalisme guru misalnya dengan mengikutsertakan dan melibatkan guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kualitas mengajar guru.

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian tentang supervisi di sekolah menunjukkan bahwa supervisi di sekolah adalah penting guna meningkatkan proses belajar mengajar guru. Hasil penelitian yang menunjukkan pelaksanaan supervisi di sekolah antara lain sebagai berikut.

Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Proses Belajar Mengajar oleh Kepala Sekolah di SMPN I Patikraja Kabupaten Banyumas", oleh Anggoro Tri Mulyarto (2008). Penelitian tersebut hasilnya bahwa kepala sekolah sudah dapat melaksanakan supervisi. Pelaksanaan supervisi dapat merangsang guru melakukan

pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai.

Penelitian yang berjudul "Pelaksanaan Pembinaan oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas", oleh Bambang Purwanto (2008). Penelitian tersebut hasilnya menunjukkan bahwa kinerja guru masih tergolong cukup baik sehingga pelaksanaan pembinaan masih perlu ditingkatkan.

Penelitian Panji Agus (2008) dengan judul "Keefektifan Supervisi Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Pakuncen Kabupaten Banyumas". Hasil analisis data menunjukkan dalam perencanaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan dalam merumuskan tujuan, pelaksanaan pembelajaran yang perlu ditingkatkan dalam menggunakan media pembelajaran, evaluasi yang perlu ditingkatkan dalam melaksanakan penilaian belajar siswa.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi di sekolah adalah penting untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan profesionalisme guru.

E. Kerangka Berpikir

Supervisi sebagai suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Supervisi diartikan sebagai bantuan dari pemimpin sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru dalam usaha pembaharuan-

pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap proses pengajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu berperannya fungsi kepala sekolah sebagai supervisor dalam melakukan kegiatan atau usaha-usaha yang dapat membantu pengajaran guru dan tercapainya sasaran dari supervisi itu sendiri yang dalam hal ini membantu guru dalam persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, sampai evaluasi pembelajaran yang akan menunjang pula keprofesionalitasan guru dalam proses pembelajaran. Cara yang dilakukan agar pelaksanaan supervisi itu dapat berjalan dengan baik yaitu dengan menggunakan teknik dan metode supervisi yang tepat sasaran, program dan jadwal supervisi yang dilakukan secara rutin dan terarah, serta berbagai cara yang dapat menunjang profesionalisme guru misalnya dengan mengikutsertakan dan melibatkan guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kualitas mengajar guru. Sasaran supervisi yaitu peningkatan kemampuan mengajar guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi pembelajaran juga diharapkan tercapai dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Burhan (2009: 41), pendekatan penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung dari sudut pandangnya. Berdasarkan sudut pandang penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian menurut jenis data yaitu: penelitian kuantitatif karena data berupa angka-angka dan menurut taraf pemberian informasi yaitu penelitian deskriptif karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, hasil penelitian ini akan dipersentasekan yang kemudian diberi keterangan-keterangan sesuai dengan kriteria yang digunakan sebagai pedoman penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul yang terdiri dari 16 Sekolah Dasar Negeri dan 8 Sekolah Dasar Swasta. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2010 sampai dengan bulan Maret 2011.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sasaran yang akan digunakan sebagai pengamatan dalam melaksanakan penelitian (Suharsimi, 2006: 96). Variabel dalam penelitian ini yaitu supervisi akademik oleh kepala sekolah.

2. Definisi Operasional

a. Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru-guru dalam persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik oleh kepala sekolah dapat dikatakan baik berdasarkan pencapaian sasaran supervisi akademik yaitu membantu guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik dan metode supervisi yang tepat sasaran, program dan jadwal supervisi yang dilakukan secara rutin dan terarah, serta berbagai cara yang dapat menunjang profesionalisme guru misalnya dengan mengikutsertakan dan melibatkan guru dalam kegiatan-kegiatan pengembangan kualitas mengajar guru.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi, 2006: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas yang berjumlah 247 guru dan 24 kepala sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul. Dari populasi penelitian tersebut, populasi kepala sekolah diambil semua, sedangkan populasi guru hanya

diambil sampel dari seluruh guru kelas yang ada dengan menggunakan rumus sampel yang telah ditentukan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006: 81). Penentuan besar kecilnya sampel ditentukan besar kecilnya populasi. Populasi penelitian yang lebih dari 100 perlu diadakan pengambilan sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *proportional random sampling*. *Proportional* yaitu pengambilan sampel penelitian ditentukan seimbang dengan jumlah subjek pada masing-masing sekolah. *Random* yaitu semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini diambil secara *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang ditentukan seimbang dengan jumlah subjek pada masing-masing sekolah. Penentuan individu yang mendapatkan kesempatan untuk mewakili populasi yaitu dengan cara acak sehingga subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Menurut Sugiyono (2006: 86), penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael* yaitu sebagai berikut.

$$S = \frac{\lambda^2 N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- S = Jumlah Sampel
 λ = dengan dk 1, harga tabel chi kuadrat untuk 95% = 1, 96
 N = Jumlah populasi
 $P = Q$ = Proporsi populasi = 0,5 ($Q = 1-P$)
 d = Derajat kebebasan, $d = 0,1 ; 0,05 ; 0,01$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh sampel sebesar 146 guru kelas.

Sampel guru yang diambil adalah guru kelas tinggi dan guru kelas rendah yang diambil secara acak. Besar masing-masing sampel guru, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
1.	SD N Bantul Manunggal	17	10
2.	SD N 3 Bantul	14	8
3.	SD N Teruman	8	5
4.	SD N Peni	10	6
5.	SD N Ringinharjo	15	9
6.	SD N 1 Palbapang	6	3
7.	SD N Palbapang Baru	12	7
8.	SD N Bantul Timur	20	12
9.	SD N Priyan	8	5
10.	SD N Karangmojo	8	5
11.	SD N Sabdodadi Keyongan	12	7
12.	SD N 2 Sabdodadi	6	3
13.	SD N Tegaldowo	10	6
14.	SD N Manding Tengah	8	5
15.	SD N Sutran	6	3
16.	SD N 1 Trirenggo	13	8
17.	SD Kanisius Bantul	6	3
18.	SD Muh Serut	8	5
19.	SD Muh Pepe	10	6
20.	SD Kanisius Manding	6	3
21.	SD Muh Bantul Kota	6	3
22.	SD IT Samawi	9	5
23.	SD IT Unggulan	15	9
24.	SD IT Ar-raihan	14	8
	Jumlah	247	146

E. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2006: 126) menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang mereka ketahui. Alasan digunakan angket sebagai metode utama dalam penelitian ini yaitu biaya relatif murah, waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan data dengan menggunakan metode angket sebagai metode pengumpulan data yang utama, didukung oleh pencermatan dokumen.

a. Metode Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi, 2006: 151). Kuesioner ini juga disebut angket, maksudnya sama dengan mengumpulkan keterangan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini apabila ditinjau dari cara menjawab adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup dibagikan kepada 146 guru kelas, namun angket yang kembali hanya 138, hal ini disebabkan ada angket yang hilang saat pengumpulan karena berbagai faktor. Angket tertutup untuk guru kelas ini berisi pendapat guru mengenai supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mulai dari penyusunan program supervisi sampai tindak lanjut supervisi akademik

terhadap kemampuan mengajar guru dalam persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi mengajar guru. Ditinjau dari jawaban yang diberikan, angket yang diberikan untuk guru bersifat tidak langsung karena data tentang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diperoleh dari pendapat guru kelas.

Angket terbuka dibagikan kepada 24 kepala sekolah di masing-masing sekolah mengenai supervisi akademik dari menyusun program supervisi sampai tindak lanjut supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran. Angket terbuka ini bersifat langsung karena data tentang supervisi akademik diperoleh dari kepala sekolah itu sendiri.

b. Metode Pencermatan Dokumen

Metode pencermatan ini untuk mencermati dokumen. Metode pencermatan dokumen merupakan suatu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto-foto, dan sebagainya untuk menambah kelengkapan data (Suharsimi, 2006: 135). Teknik yang dilakukan dengan menggunakan pencermatan dokumen-dokumen pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah mengenai program supervisi, jadwal supervisi, pedoman supervisi, aspek-aspek supervisi, dan lain-lain guna memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui angket.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan sesuatu metode guna memperoleh

hasil pengamatan dan data yang diinginkan (Suharsimi, 2006: 126). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup tidak langsung dan angket terbuka langsung serta pedoman pencermatan dokumen.

a. Kuesioner/angket

Angket tertutup peneliti menggunakan angket *check list* berisi pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada guru yang berisi pendapat guru mengenai supervisi akademik oleh kepala sekolah dari penyusunan program sampai adanya tindak lanjut yang berkaitan dengan persiapan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, dan evaluasi mengajar guru. Pada angket guru terdiri dari dua angket, angket pertama berisi pertanyaan dan pernyataan dengan pilihan jawaban dengan menggunakan skala guttman yaitu “ya” dan “tidak” (Sugiyono, 2006: 96). Angket kedua berisi empat pilihan alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu selalu/baik dengan skor 4, sering/cukup baik dengan skor 3, kadang-kadang/kurang baik dengan skor 2, tidak pernah/tidak baik dengan skor 1 (Sugiyono, 2006: 94). Responden hanya memilih satu dari empat alternatif jawaban tersebut sesuai dengan pendapat atau keadaan sebenarnya. Angket tertutup ini sebagai *cross check* dari jawaban angket terbuka yang diisi oleh kepala sekolah. Angket terbuka menggunakan pertanyaan dan pernyataan yang memerlukan jawaban berbentuk uraian singkat. Angket terbuka yang ditujukan kepada kepala sekolah berisi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai penyusunan rencana supervisi, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi.

b. Pedoman pencermatan dokumen

Peneliti menggunakan pedoman pencermatan dokumen dengan kriteria baik (skor 4), cukup baik (skor 3), kurang baik (skor 2), tidak baik (skor 1), berisi data-data yang tidak didapat dari angket seperti program supervisi, jadwal supervisi, pedoman supervisi, dokumen satuan pembelajaran guru, dokumen nilai peserta didik, dan dokumen lain yang berhubungan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Dalam pengembangan instrumen, ditempuh langkah-langkah penyusunan instrumen yang mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 142-147), yaitu sebagai berikut.

a. Menjabarkan variabel ke dalam komponen dan indikator.

Variabel supervisi akademik oleh kepala sekolah terdiri dari komponen perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi hasil supervisi, dan tindak lanjut supervisi. Masing-masing komponen ditentukan indikatornya yang meliputi sebagai berikut.

- 1) Perencanaan supervisi akademik terdiri dari perumusan program supervisi akademik (perumusan program supervisi, perumusan sasaran supervisi, perumusan tujuan supervisi, koordinasi program), pengaturan jadwal supervisi (penyusunan jadwal dan koordinasi jadwal), penentuan teknik supervisi dan penentuan pendekatan supervisi yang tepat.
- 2) Pelaksanaan supervisi terdiri dari pelaksanaan supervisi akademik terhadap kemampuan mengajar guru dengan menggunakan teknik dan pendekatan

supervisi yang tepat meliputi pelaksanaan supervisi akademik terhadap perencanaan mengajar guru (penyusunan rencana pembelajaran, pembuatan alat peraga, pembuatan metode pengajaran, perencanaan penilaian peserta didik, pencarian sumber pengajaran, perencanaan program remedial dan pengayaan), pelaksanaan mengajar guru (pembuatan laporan hasil penilaian murid, penggunaan alat pelajaran, penggunaan alat peraga, penyampaian materi di kelas, penggunaan metode pengajaran), evaluasi mengajar guru (pelaporan hasil penilaian murid, pelaksanaan tes, pelaksanaan pengayaan, pelaksanaan remedial).

- 3) Evaluasi dan tindak lanjut supervisi terdiri dari pelaksanaan analisis hasil supervisi, pelaporan hasil evaluasi supervisi, pelaksanaan program tindak lanjut dan bentuk pengembangan guru.
- b. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen atau kisi-kisi.

Kisi-kisi supervisi akademik oleh kepala sekolah berisi komponen, indikator, dan deskriptor. Uraian dari masing-masing komponen perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik terhadap kemampuan mengajar guru, evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah akan ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kisi-kisi supervisi akademik oleh kepala sekolah

No	Komponen	Indikator	Deskriptor
1.	Perencanaan supervisi akademik	a. Perumusan program supervisi akademik b. Pengaturan jadwal supervisi akademik c. Penentuan teknik dan pendekatan supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyusunan program semester dan tahunan ▪ Koordinasi program ▪ Penyusunan sasaran supervisi akademik ▪ Penyusunan tujuan supervisi akademik ▪ Penyusunan prosedur evaluasi supervisi akademik ▪ Penyusunan jadwal ▪ Koordinasi jadwal ▪ Pemilihan teknik supervisi yang tepat ▪ Penetapan langkah-langkah dalam pendekatan supervisi akademik
2.	Pelaksanaan supervisi akademik	a. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat <ol style="list-style-type: none"> 1) Pelaksanaan supervisi akademik terhadap perencanaan mengajar guru 2) Pelaksanaan supervisi akademik terhadap pelaksanaan mengajar guru 3) Pelaksanaan supervisi akademik terhadap evaluasi mengajar guru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyusunan rencana pembelajaran ▪ Pembuatan alat peraga ▪ Pembuatan metode pengajaran ▪ Perencanaan penilaian peserta didik ▪ Pencarian sumber pengajaran ▪ Perencanaan program remedial ▪ Perencanaan program pengayaan ▪ Pembuatan laporan hasil penilaian murid ▪ Penggunaan alat pelajaran ▪ Penggunaan alat peraga ▪ Penyampaian materi di kelas ▪ Penggunaan metode pengajaran ▪ Pelaporan hasil penilaian murid ▪ Pelaksanaan tes ▪ Pelaksanaan pengayaan ▪ Pelaksanaan remedial
3.	Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik	a. Pelaksanaan evaluasi hasil supervisi akademik b. Pelaksanaan program tindak lanjut supervisi akademik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Analisis hasil evaluasi ▪ Pelaporan hasil evaluasi ▪ Pelaksanaan program tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi ▪ Bentuk pengembangan guru

c. Menentukan kriteria skala pengukuran dan skor angket penelitian

Berdasarkan tabel kisi-kisi tersebut kemudian menyusun butir-butir pertanyaan serta menentukan skala pengukuran. Skala pengukuran berdasarkan empat alternatif jawaban yaitu sebagai berikut.

- 1) Baik dengan skor 4
- 2) Cukup baik dengan skor 3
- 3) Kurang baik dengan skor 2
- 4) Tidak baik dengan skor 1

d. Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian, kata pengantar dan identitas sumber data pada angket.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.

Setelah instrumen penelitian dibuat, maka perlu di uji coba instrumen. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas). Dengan adanya uji instrumen maka dapat diketahui butir-butir yang valid untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen untuk menentukan butir variabel yang ada dalam instrumen secara tepat (Suharsimi, 2006: 168). Sebelum angket disebar kepada responden, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba angket kepada subjek penelitian yang tidak dijadikan sebagai responden. Uji coba angket tersebut ditujukan untuk mengetahui validitas angket. Validitas ini dilakukan dengan konsultasi kepada ahli,

dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Setelah konsultasi dengan ahli, angket dianalisis terhadap susunan kalimat berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Validitas juga dilakukan dengan melalui hasil uji coba angket yang diisi oleh responden uji coba, bila diketahui bahwa hasil angket telah diisi oleh responden, berarti angket tersebut mampu dipahami oleh responden. Untuk melakukan uji validitas dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson (Suharsimi, 2006: 146).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :
 r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = jumlah produk dari X dan Y
 $\sum X$ = jumlah skor X
 $\sum Y$ = jumlah skor Y

Menurut Saifuddin Azwar (2006: 158), instrumen dinyatakan valid apabila hasil perhitungan yaitu r_{xy} lebih besar dari 0,3. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS Statistics 17.0*, ternyata ada beberapa butir pertanyaan yang gugur karena diperoleh $r_{xy} < 0,3$. Hasilnya diketahui bahwa butir pernyataan instrumen supervisi akademik dari 27 butir pernyataan yang diuji cobakan terdapat 3 butir yang gugur, sehingga jumlah butir pernyataan yang valid adalah 24 butir.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kepercayaan suatu alat ukur (Suharsimi, 2006: 178). Instrumen yang reliabilitas menunjukkan instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul

data. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan yaitu rumus koefisien alpha (Suharsimi, 2006: 171).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
 $\sum \sigma_t^2$ = varian total

Hasil perhitungan tersebut dinyatakan dalam koefisien reliabilitas terentang dari 0 hingga 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas menandakan bahwa reliabilitas alat ukur semakin tinggi pula. Saifuddin Azwar (2006: 117) menyatakan bahwa koefisien reliabilitas yang dianggap memuaskan adalah koefisien yang mencapai angka minimal 0,900. Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS Statistics 17.0*, maka dalam penelitian ini diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,931, yang artinya bahwa instrumen penelitian tersebut reliabel karena lebih besar dari 0,900 ($\alpha > 0,9$).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data deskripsi kuantitatif, maksudnya yaitu bahwa analisis data deskripsi kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka-angka (Suharsimi, 2006: 213). Data yang sudah terkumpul berbentuk data ordinal yang dihitung berdasarkan jumlah dari masing-masing indikator dan kriteria yang dicapai, bila hasil

angka memenuhi target atau sesuai dengan harapan pelaksana penelitian, maka data tersebut dikatakan baik. Teknik analisis data ini menggunakan rumus statistika persentase yang diperoleh dari frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100% kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis data yang dilakukan oleh penulis dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung dan menganalisis hasil angket yang disebarluaskan kepada 138 guru kelas dalam bentuk persentase dan dikategorikan menjadi baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Rumus statistik persentase tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah data responden (Purwanto, 2008: 263)

Persentase tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya berdasarkan pendapat guru mengenai supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mulai perencanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik. Setelah data dipersentasekan, tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan persentase data tersebut sesuai dengan jawaban yang terdapat pada angket dalam empat kategori sesuai kriteria menurut Sugiyono (2007: 94) yaitu sebagai berikut. (1) 76% - 100% = kriteria baik. (2) 51% - 75% = kriteria cukup baik. (3) 26% - 50% = kriteria kurang baik. (4) 0% - 25% = kriteria tidak baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) se Kecamatan Bantul berjumlah 24 Sekolah Dasar terdiri dari 16 Sekolah Dasar Negeri dan 8 Sekolah Dasar Swasta. Sekolah yang berada di kecamatan bantul tersebut terbagi menjadi 4 gugus yang masing-masing gugus terdapat sekolah inti dan sekolah imbas. Gugus di Kecamatan Bantul tersebut terdiri dari gugus I (SD Negeri Teruman, SD Negeri Tegaldowo, SD Negeri Ringinharjo, SD Negeri Bantul Manunggal, SD IT Unggulan, SD Muh Bantul Kota), gugus II (SD Negeri Peni, SD Negeri 3 Bantul, SD Negeri 1 Palbapang, SD Negeri Palbapang Baru, SD Kanisius Bantul, SD Muh Serut), gugus III (SD Negeri Bantul Timur, SD Negeri 1 TIRENGGO, SD Negeri Priyan, SD Negeri Karangmojo, SD Muh Pepe, SD IT Samawi), gugus IV (SD Negeri Sutran, SD Negeri 2 Sabdodadi, SD Negeri Sabdodadi Keyongan, SD Negeri Manding Tengah, SD Kanisius Manding, SD IT Ar-Raihan).

Jumlah seluruh guru yang berada di Kecamatan Bantul adalah 395 guru, sedangkan jumlah guru kelas di SD se Kecamatan Bantul berjumlah 247 guru kelas. Dari seluruh jumlah guru tersebut, 25 guru kelas menjadi perwakilan untuk uji coba instrumen dan 146 guru kelas menjadi sampel untuk pengambilan data penelitian. Pengambilan data dalam penelitian ini tidak membedakan dari ukuran masa kerja,

jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan sebagainya, tetapi yang diambil hanya jumlah guru yang berstatus guru kelas pada masing-masing sekolah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh. Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik deskripsi kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi data dengan persentase. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 146 guru kelas SD se Kecamatan Bantul. Namun angket yang kembali berjumlah 138, hal ini dikarenakan ada angket yang hilang saat pengumpulan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Data hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Bantul ini berisi pendapat guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Data hasil penelitian supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah, pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kemampuan mengajar guru, dan evaluasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 138 guru kelas tersebut hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul meliputi perumusan program, pengaturan jadwal

supervisi, penentuan teknik dan pendekatan supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru mengajar. Perumusan program meliputi penyusunan program semester dan tahunan, koordinasi program, penyusunan tujuan, sasaran supervisi akademik. Pengaturan jadwal supervisi akademik meliputi penyusunan jadwal dan koordinasi jadwal dengan guru. Penentuan teknik dan pendekatan supervisi akademik meliputi pemilihan teknik supervisi akademik yang tepat, menetapkan langkah-langkah dalam pendekatan supervisi akademik. Secara keseluruhan data perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD se Kecamatan Bantul berdasarkan pedoman yang telah diuraikan terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan jawaban “ya” dan “tidak” dan berisi pendapat guru mengenai perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Data yang diperoleh mengenai persentase perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD se Kecamatan Bantul berdasarkan pendapat guru kelas dengan sampel 138 guru kelas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul (N = 138 guru kelas)

No	Komponen Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah	Ya		Tidak		Jumlah (%)
		f	%	f	%	
1.	Perumusan program semester	132	95,6	6	4,4	95,6
2.	Perumusan program tahunan	138	100	0	0	100
3.	Penyusunan sasaran supervisi	130	94,2	8	5,8	94,2
4.	Penyusunan tujuan supervisi	126	91,3	12	8,7	91,3
5.	Penyusunan jadwal supervisi	135	97,8	3	2,2	97,8
6.	Pemilihan teknik supervisi yang tepat	130	94,2	8	5,8	94,2
7.	Koordinasi program	131	94,9	7	5,1	94,9
8.	Koordinasi jadwal	135	97,8	3	2,2	97,8
Rerata						95,7

Terlihat dari tabel di atas, berdasarkan pendapat guru kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul menunjukkan bahwa 95,6% guru memandang bahwa kepala sekolah merumuskan program supervisi tiap semester, dan 100% guru berpendapat kepala sekolah menyusun program tahunan. Program supevisi yang dirumuskan kepala sekolah dikoordinasikan dengan guru ditunjukkan dengan data 94,9%. Pendapat guru dalam penyusunan sasaran supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebesar 94,2%. Penyusunan tujuan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ditunjukkan oleh data sebesar 91,3%. Pada komponen penyusunan tujuan supervisi ini sebanyak 12 guru kelas berpendapat bahwa kepala sekolah tidak menyusun tujuan supervisi akademik dengan jelas. Hal ini dikarenakan ada sebagian kepala sekolah yang kurang mendiskripsikan tujuan supervisi di dalam perencanaan program supervisi secara jelas sehingga guru kurang mengetahui maksud dan tujuan supervisi yang disusun oleh kepala sekolah. Penyusunan jadwal supervisi menurut pendapat guru ditunjukkan dengan data sebesar 97,8%. Koordinasi jadwal ditunjukkan oleh data sebesar 97,8%, sedangkan pemilihan teknik supervisi sebesar 94,2%. Secara keseluruhan, guru berpendapat setuju dengan program yang direncanakan oleh kepala sekolah. Menurut guru, perencanaan supervisi akademik telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen supervisi kelas yang rutin disusun oleh kepala sekolah. Hasil dari pengisian angket terbuka yang diisi oleh kepala sekolah, menyatakan bahwa kepala sekolah sudah melakukan perencanaan program supervisi akademik dalam membina profesionalisme mengajar guru dengan menyusun program supervisi kelas, program

bimbingan, RPP administrasi guru. Program supervisi tersebut disusun pada awal semester dan program tahunan. Penyusunan tujuan, metode, teknik, sasaran, dan pendekatan supervisi disusun secara jelas dalam dokumen administrasi program supervisi. Dalam angket tersebut dijelaskan pula bahwa jadwal supervisi diatur dan dikoordinasikan bersama-sama dengan guru. Penyusunan program supervisi dilakukan dengan cara menentukan tujuan terlebih dahulu, mengidentifikasi permasalahan guru, mencatat, lalu memberikan solusi pemecahan masalah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori baik dengan perolehan data rata-rata sebesar 95,7% yang terletak dalam interval 76% - 100%.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kemampuan mengajar guru meliputi pelaksanaan supervisi akademik dalam perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, evaluasi mengajar guru. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru meliputi bimbingan dalam penyusunan silabus, pembuatan alat peraga, pembuatan metode pengajaran, mencari sumber pengajaran, merencanakan penilaian bagi peserta didik, bimbingan dalam perencanaan remedial, program pengayaan bagi

peserta didik. Secara keseluruhan data pelaksanaan supervisi akademik dalam perencanaan mengajar guru di SD se Kecamatan Bantul berdasarkan pedoman yang telah diuraikan terdiri dari 8 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Data pelaksanaan supervisi akademik dalam perencanaan mengajar guru di SD se Kecamatan Bantul disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Perencanaan Mengajar Guru Kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul (N = 138 guru kelas)

No	Komponen Perencanaan Mengajar Guru	4		3		2		1		Jumlah (%)
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Penyusunan rencana pembelajaran secara individu	20	14,5	60	43,5	51	37	7	5	66,8
2.	Penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok	30	21,7	92	66,7	12	8,7	4	2,9	76,8
3.	Pencarian sumber pengajaran	31	22,5	49	35,5	50	36,2	8	5,8	68,6
4.	Pembuatan alat peraga	7	5	70	50,7	51	37	10	7,2	63,4
5.	Pembuatan metode pengajaran	19	13,8	76	55	35	25,4	8	5,8	69,2
6.	Perencanaan penilaian peserta didik	18	13	71	51,4	43	31,2	6	4,3	68,3
7.	Perencanaan program pengayaan peserta didik	26	18,8	69	50	32	23,2	11	8	69,9
8.	Perencanaan program remedial	16	11,6	71	51,4	43	31,2	8	5,8	67,2
Rerata										68,8

Keterangan: 4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak pernah

Terlihat dari tabel di atas, berdasarkan pendapat guru kelas menunjukkan bahwa 43,5% guru memandang bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolahnya secara individu dalam membantu menyusun silabus tergolong sering, sebanyak 37% guru memandang kadang-kadang dilakukan dan 5% memandang tidak pernah. Dari data tersebut hanya 14,5% guru menjawab supervisi yang dilakukan oleh kepala

sekolah selalu dilaksanakan. Supervisi yang dilakukan secara kelompok menunjukkan 66,7% guru menjawab sering dilakukan, 8,7% kadang-kadang dilakukan dan 2,9% tidak pernah dilakukan, 21,7% selalu dilakukan. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru menyusun silabus sudah cukup baik dilakukan terutama dalam melakukan supervisi kelompok untuk penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase pada penyusunan rencana pembelajaran menunjukkan 66,7% guru memandang supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah sering dilakukan secara kelompok. Pendapat guru ini diperkuat juga dengan jawaban dari kepala sekolah yang berpendapat bahwa metode yang sering digunakan dalam supervisi akademik yaitu melalui musyawarah dan diskusi, rapat bersama-sama guru, setelah upacara bendera selalu diadakan briefing sebentar dalam membicarakan permasalahan berkaitan dengan proses pembelajaran dan kemajuan sekolah. Selain itu, guru sudah mampu dalam menyusun rencana pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen rencana pembelajaran yang telah sesuai dengan standar penyusunan rencana pembelajaran.

Supevisi yang dilakukan kepala sekolah dalam membantu guru mencari sumber pengajaran ditunjukkan dengan data 35,5% guru menjawab sering dilakukan, 22,5% guru menjawab selalu dilakukan, 36,2% guru menjawab kadang-kadang dilakukan, dan 5,8% tidak pernah dilakukan. Dalam perencanaan pembuatan alat peraga, 5% guru menjawab selalu dilakukan, 50,7% guru menjawab sering dilakukan, 37% kadang-kadang, dan 7,2% tidak pernah dilakukan sedangkan untuk perencanaan

pembuatan metode pengajaran, sebesar 55% guru menjawab sering dilakukan, 13,8% guru menjawab selalu, 25,4% guru menjawab kadang-kadang, dan 5,8% guru menjawab tidak pernah dilakukan. Bimbingan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam pembuatan alat peraga cenderung rendah, hanya 7 guru kelas yang menjawab selalu dilakukan, sebagian besar guru menjawab bimbingan dalam perencanaan pembuatan alat peraga sering dilakukan dan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru dibimbing jika ada masalah dalam perencanaan pembuatan alat peraga saja, kepala sekolah belum rutin dalam membimbing karena pembuatan alat peraga di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul belum banyak dilakukan, masih banyak guru kelas yang menggunakan metode ceramah daripada menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Bimbingan kepala sekolah terhadap guru dalam merencanakan penilaian murid ditunjukkan dengan data sebesar 13% guru menjawab selalu dibimbing, 51,4% guru menjawab sering dibimbing oleh kepala sekolah, 31,2% guru kadang-kadang dibimbing, dan 4,3% guru tidak pernah dibimbing. Program pengayaan ditunjukkan oleh data sebesar 50% guru menjawab sering dibimbing dalam merencanakan pengayaan murid dan hanya 8% guru yang menjawab tidak pernah, sedangkan perencanaan program remedial sebesar 51,4% guru menjawab sering dibimbing oleh kepala sekolah, 31,2% guru menjawab kadang-kadang, dan 5,8% guru menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru

termasuk dalam kategori cukup baik dengan rerata sebesar 68,8% terletak dalam interval 51% - 75%, namun dalam hal bimbingan penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok sudah termasuk dalam kategori baik sebesar 76,8%.

b. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru meliputi bimbingan kepala sekolah dalam penggunaan metode pengajaran, penggunaan alat pelajaran, penggunaan alat peraga, bimbingan dan bantuan dalam penyampaian materi di kelas, pembuatan laporan hasil penilaian murid. Secara keseluruhan data pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru di SD se Kecamatan Bantul berdasarkan pedoman yang telah diuraikan terdiri dari 5 butir pertanyaan dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Hasil data berdasarkan pendapat guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru di SD se Kecamatan Bantul dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Mengajar Guru Kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul (N = 138 guru kelas)

No	Komponen Pelaksanaan Mengajar Guru	4		3		2		1		Jumlah (%)
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Penggunaan metode pengajaran	19	13,8	68	49,3	45	32	6	4,3	68,1
2.	Penggunaan alat pelajaran	12	8,7	53	38,4	62	44,9	11	8	62
3.	Penggunaan alat peraga	14	10,1	52	37,7	54	39,1	18	13	61,2
4.	Penyampaian materi di kelas	14	10,1	30	21,7	33	23,9	61	44,2	49,5
5.	Pembuatan laporan hasil penilaian murid	15	10,9	47	34,1	66	47,8	10	7,2	62,1
Rerata										60,6

Keterangan: 4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak pernah

Berdasarkan pendapat guru, data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi dalam membantu menggunakan metode pengajaran sebesar 49,3% guru menjawab sering dilakukan, 13,8% guru menjawab selalu dilakukan, 32% menjawab kadang-kadang dilakukan, dan 4,3% guru menjawab tidak pernah dibimbing dalam penggunaan metode pengajaran. Bimbingan dalam penggunaan alat pelajaran ditunjukkan dengan data sebesar 38,4% guru menjawab sering dilakukan, 44,9% guru menjawab kadang-kadang, 8,7% guru menjawab selalu, dan 8% guru menjawab tidak pernah. Dalam penggunaan alat peraga menunjukkan sebesar 37,7% guru menjawab sering dibimbing, 10,1% guru menjawab selalu, 39,1% guru menjawab kadang-kadang, 13% guru menjawab tidak pernah. Pelaksanaan bimbingan terhadap guru dalam hal penyampaian materi di kelas sebesar 10,1% guru menjawab selalu dibimbing, 21,7% guru menjawab sering dilakukan, 23,9% guru menjawab kadang-kadang dilakukan, 44,2% guru menjawab tidak pernah sedangkan bimbingan dalam hal pembuatan laporan hasil penilaian murid ditunjukkan oleh data sebesar 10,9% guru menjawab selalu dilakukan oleh kepala sekolah, 34,1% guru menjawab sering dilakukan, 47,8% guru menjawab kadang-kadang, 7,2% menjawab tidak pernah. Terlihat di tabel, jumlah frekuensi dalam komponen penyampaian materi di kelas masih tinggi jawaban guru yang berpendapat bahwa kepala sekolah tidak pernah rutin membimbing dan membantu guru dalam penyampaian materi di kelas. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu dalam mengajar di kelas terutama dalam menyampaikan materi di kelas dengan berpedoman pada rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan rata-rata sebesar 60,6% terletak dalam interval 51% - 75%. Namun bimbingan dan bantuan supervisi akademik dalam hal penyampaian materi di kelas masih tergolong dalam kategori kurang baik (49,5%). Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban guru yang lebih banyak berpendapat bahwa bimbingan dan bantuan kepala sekolah dalam membantu pelaksanaan mengajar guru masih kadang-kadang dilakukan karena sebagian besar guru sudah sanggup dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas sehingga kepala sekolah percaya dengan kemampuan guru mengajar. Kepala sekolah juga berpendapat bahwa kepala sekolah membuat catatan tentang penggunaan alat peraga sehingga dapat membantu guru dalam praktik penggunaan alat peraga di kelas, namun kadang catatan itu tidak diperhatikan oleh guru, sehingga penggunaan alat peraga kurang dimaksimalkan.

c. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru meliputi bimbingan kepala sekolah kepada guru dalam pembuatan laporan hasil penilaian murid, pelaksanaan tes peserta didik, pelaksanaan program remedial, dan pelaksanaan program pengayaan. Secara keseluruhan data pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru di SD se Kecamatan Bantul berdasarkan pedoman yang telah diuraikan terdiri dari 4 butir pertanyaan dengan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Hasil data berdasarkan

pendapat guru mengenai pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru di SD se Kecamatan Bantul dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Evaluasi Mengajar Guru Kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul (N=138 guru kelas)

No	Komponen Evaluasi Mengajar Guru	4		3		2		1		Jumlah (%)
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Pelaporan hasil penilaian murid	19	13,8	52	37,7	58	42	9	6,5	64,5
2.	Pelaksanaan tes	15	10,9	53	38,4	55	39,9	15	10,9	62,3
3.	Pelaksanaan remedial	10	7,2	38	27,5	73	52,9	17	12,3	57,4
4.	Pelaksanaan pengayaan	10	7,2	32	23,2	73	52,9	23	16,7	55,2
Rerata										59,9

Keterangan: 4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak pernah

Terlihat dari tabel di atas, berdasarkan pendapat guru menunjukkan bahwa 37,7% guru memandang bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membimbing mengadakan pelaporan hasil penilaian murid tergolong sering dilakukan, sebanyak 42% memandang kadang-kadang dilakukan dan 6,5% memandang tidak pernah. Dari data tersebut hanya 13,8% guru menjawab supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu dilaksanakan. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru melaksanakan tes ditunjukkan dengan data 38,4% guru menjawab sering dilakukan, 39,9% kadang-kadang dilakukan dan 10,9% tidak pernah dilakukan, sedangkan 10,9% selalu dilakukan. Bimbingan kepala sekolah dalam membantu pelaksanaan remedial ditunjukkan oleh data 7,2% guru memandang selalu dilakukan, 27,5% guru memandang sering dilakukan, 52,9% guru memandang kadang-kadang dilakukan, dan 12,3% guru memandang tidak pernah dilakukan. Bimbingan dalam pelaksanaan pengayaan, 7,2%

guru menjawab selalu dilakukan, 23,2% guru menjawab sering dilakukan, 52,9% guru menjawab kadang-kadang dilakukan, dan 16,7% guru menjawab tidak pernah dilakukan. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik dilakukan dengan perolehan rata-rata sebesar 59,9% terletak dalam interval 51% - 75%.

Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa jumlah frekuensi jawaban guru dari keempat komponen yang paling tinggi menjawab bimbingan selalu dilakukan oleh kepala sekolah adalah bimbingan dalam pelaporan hasil penilaian murid. Namun masih tinggi pendapat guru yang berpendapat bahwa kepala sekolah masih kadang-kadang melaksanakan bimbingan dalam pelaporan hasil penilaian murid. Begitu pula dengan komponen lain, jawaban tertinggi terletak dalam kolom kurang baik, hal ini disebabkan karena kepala sekolah terlalu sibuk sehingga bimbingan tidak langsung dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung ke masing-masing guru, tetapi bimbingan dan bantuan dilakukan oleh kepala sekolah saat guru menghadapi kesulitan saja dan kadang saat rapat mengadakan evaluasi bersama.

Berdasarkan hasil data di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru kelas di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul tergolong cukup baik dilakukan sebesar 59,9%.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pelaksanaan analisis hasil evaluasi supervisi, pelaporan hasil supervisi, tindak lanjut supervisi, dan pelaksanaan program tindak lanjut supervisi. Secara keseluruhan data evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD se Kecamatan Bantul berdasarkan pedoman yang telah diuraikan terdiri dari 7 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Data yang diperoleh mengenai persentase pendapat guru terhadap evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD se Kecamatan Bantul dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul ($N = 138$ guru kelas)

No	Komponen Evaluasi dan Tindak lanjut	4		3		2		1		Jumlah (%)
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Analisis hasil evaluasi supervisi	15	10,9	68	38,4	45	31,1	6	19,6	65,2
2.	Laporan hasil supervisi	13	9,4	53	42	62	37,7	11	10,9	62,7
3.	Tindak lanjut supervisi	16	11,6	52	31,9	54	41,3	18	15,2	62,7
4.	Program pengembangan guru melalui seminar	19	13,8	39	28,3	59	42,7	21	15,2	60,1
5.	Program pengembangan guru melalui Lokakarya	11	8	34	24,6	27	19,6	66	47,8	48,2
6.	Program pengembangan guru melalui MGMP	13	9,4	57	41,3	56	40,6	12	8,7	62,9
7.	Program pengembangan guru melalui Pendidikan dan Pelatihan	9	6,5	36	26,1	42	30,4	51	37	50,5
Rerata										58,9

Keterangan: 4 = Selalu 3 = Sering 2 = Kadang-kadang 1 = Tidak pernah

Terlihat dari tabel di atas, berdasarkan pendapat guru menunjukkan bahwa 38,4% guru memandang bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menganalisis hasil evaluasi supervisi tergolong sering, sebanyak 31,1% memandang kadang-kadang dilakukan dan 19,6% memandang tidak pernah. Dari data tersebut hanya 10,9% guru menjawab analisis hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu dilaksanakan. Laporan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan 42% guru menjawab sering dilakukan, 37,7% kadang-kadang dilakukan dan 10,9% tidak pernah dilakukan, 9,4% selalu dilakukan. Tindak lanjut supevisi akademik yang dilakukan kepala sekolah ditunjukkan dengan data 31,9% guru menjawab sering dilakukan, 11,6% guru menjawab selalu dilakukan, 41,3% guru menjawab bahwa kadang-kadang dilakukan, dan 15,2% guru menjawab tidak pernah dilakukan. Dalam program pengembangan guru 13,8% guru menjawab selalu mengikuti seminar, 28,3% guru menjawab sering mengikuti, 42,7% kadang-kadang, dan 15,2% tidak pernah dilakukan sedangkan untuk lokakarya sebesar 24,6% guru menjawab sering dilakukan, 8% guru menjawab selalu, 19,6% guru menjawab kadang-kadang, dan 47,8% tidak pernah dilakukan. Sebesar 9,4% guru menjawab selalu mengikuti MGMP, 41,3% guru menjawab sering, 40,6% guru menjawab kadang-kadang mengikuti, dan 8,7% guru menjawab tidak pernah mengikuti. Pendidikan dan pelatihan ditunjukkan oleh data sebesar 6,5% guru menjawab selalu mengikuti, 26,1% guru menjawab sering mengikuti, 30,4% guru menjawab kadang-kadang, dan 37% guru menjawab tidak pernah.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 58,9% terletak pada interval 51% - 75%. Namun dalam hal program pengembangan guru melalui lokakarya dan diklat masih tergolong dalam kategori kurang baik. Komponen pelaksanaan analisis hasil evaluasi supervisi dan program pengembangan guru melalui MGMP merupakan persentase tertinggi terletak dalam kolom cukup baik. Hal ini diperkuat dengan jawaban kepala sekolah yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi jarang dilakukan disebabkan karena kesibukan guru dan tidak ada waktu dalam melakukan evaluasi secara mendalam, hanya evaluasi dilakukan saat jam istirahat atau setelah upacara bendera. Selain itu pada program pengembangan guru, seminar lebih besar jumlahnya daripada MGMP karena kadang jam pelaksanaan MGMP mengganggu waktu mengajar guru sehingga guru tidak datang, sedangkan seminar guru diminati oleh guru untuk menambah nilai dalam sertifikasi guru. Program pengembangan guru berupa lokakarya dan diklat, jarang sekali guru mengikuti program tersebut karena kesibukan guru itu sendiri dan kepala sekolah melibatkan guru itu-itu saja dalam diklat sehingga keterlibatan guru dalam diklat dan lokakarya masih belum merata.

4. Kendala dan Upaya dalam Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang diisi oleh kepala sekolah, kendala yang dihadapi dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Guru mempunyai pekerjaan yang padat dalam mengajar di kelas sehingga guru kurang perhatian terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.
- b. Waktu pelaksanaan supervisi kadang-kadang kurang dan tidak terjadwal yang disebabkan oleh kesibukan kepala sekolah dalam mengikuti acara-acara dinas dan pertemuan-pertemuan di luar sekolah.
- c. Sebagian kepala sekolah merangkap tugas mengajar di kelas sehingga kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik secara rutin yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berjalan secara baik dan belum ada agenda khusus dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Menurut pendapat guru, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah masih menemui berbagai kendala, diantaranya adalah sebagian guru berpendapat bahwa pada dasarnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah cukup baik, namun karena kesibukan dari kepala sekolah dan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat menyebabkan pelaksanaan supervisi belum dilaksanakan secara maksimal sesuai prosedur yang ada sehingga ada sebagian guru yang disupervisi bila ada permasalahan saja. Hal ini menyebabkan tingkat profesionalisme guru kurang merata.

Upaya yang dilakukan oleh masing-masing sekolah berdasarkan pendapat kepala sekolah beragam dalam menghadapi kendala yang dihadapi dalam supervisi akademik, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Mempergunakan waktu istirahat atau waktu luang untuk membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru.
- b. Kepala sekolah melakukan pendekatan langsung secara individu kepada masing-masing guru dalam melaksanakan supervisi akademik.
- c. Bekerjasama dengan pihak pengawas sekolah untuk membahas masalah jadwal supervisi dan berkomunikasi dengan pihak pengawas sekolah untuk membicarakan masalah kunjungan supervisi lebih lanjut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD se Kecamatan Bantul, maka data yang diperoleh adalah perumusan program semester sebesar 95,6%, perumusan program tahunan 100%, koordinasi program 94,9%, penyusunan sasaran supervisi 94,2%, penyusunan tujuan supervisi 91,3%, penyusunan jadwal supervisi 97,8%, koordinasi jadwal 97,8%, pemilihan teknik supervisi yang tepat 94,2%.

Hasil analisis penelitian terhadap perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan program supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori baik dengan perolehan rata-rata sebesar 95,7% yang persentase tersebut terletak dalam interval 76% - 100%. Hasil penelitian tersebut diperkuat pula dengan jawaban kepala sekolah yang berpendapat bahwa program supervisi akademik selalu disusun setiap semester

secara terperinci. Kepala sekolah selalu menyusun program supervisi kelas, program bimbingan, dan administrasi guru. Program supervisi disusun oleh kepala sekolah dengan langkah-langkah menyusun tujuan, teknik, sasaran, pendekatan supervisi yang akan dilaksanakan, mengidentifikasi kemampuan dan permasalahan guru, mencatat lalu memberikan solusi pemecahan masalah. Hal ini dibuktikan pula dengan adanya dokumen program supervisi yang telah disusun oleh kepala sekolah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, guru berpendapat setuju dengan program yang direncanakan oleh kepala sekolah. Menurut guru, perencanaan supervisi akademik telah dilakukan dengan baik oleh kepala sekolah. Hal ini terbukti dengan adanya dokumen supervisi kelas yang rutin disusun oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga melakukan perencanaan program supervisi akademik dalam membina profesionalisme mengajar guru dengan menyusun program supervisi kelas, program bimbingan, RPP administrasi guru. Program supervisi tersebut disusun pada awal semester dan sebagai program tahunan. Penyusunan tujuan, metode, teknik, sasaran, dan pendekatan supervisi disusun secara jelas dalam dokumen administrasi program supervisi. Tujuan dan sasaran supervisi yang disusun oleh kepala sekolah mengarah kepada permasalahan akademik yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Teknik supervisi yang disusun oleh kepala sekolah dalam program supervisi pada umumnya sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada yaitu meliputi teknik individu dan kelompok. Teknik individu meliputi kunjungan kelas, percakapan pribadi, observasi, sedangkan teknik kelompok melalui rapat, seminar, lokakarya, diskusi

kelompok, dan lain sebagainya. Dalam penyusunan program, tujuan, sasaran, teknik, dan jadwal supervisi selalu dikomunikasikan dan dikoordinasikan dengan guru sehingga semua yang terlibat di dalam proses pembelajaran tersebut mengetahui dan menyetujui hasil perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah.

Berdasarkan analisis tersebut, secara umum perencanaan supervisi akademik sudah disusun dan dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah. Secara administratif juga sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menyusun dokumen program supervisi akademik yang disusun rutin tiap semester oleh kepala sekolah. Namun perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah harus tetap ditingkatkan agar tercapai tujuan yang diharapkan dan tidak hanya peran dari kepala sekolah untuk mencapai keberhasilan, namun dukungan dan kerjasama dari guru juga sangat dibutuhkan dalam pengembangan dan peningkatan supervisi akademik guna meningkatkan profesionalisme guru di sekolah tersebut.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala sekolah

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Perencanaan Mengajar Guru

Berdasarkan perhitungan frekuensi persentase tertinggi dari pendapat guru dan perolehan rata-rata nilai berdasarkan jawaban guru melalui angket, maka data perencanaan mengajar guru dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Perencanaan Mengajar Guru di SD se Kecamatan Bantul

No	Komponen Perencanaan	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Penyusunan rencana pembelajaran secara individu		66,8		
2.	Penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok	76,8			
3.	Pencarian sumber pengajaran		68,6		
4.	Pembuatan alat peraga		63,4		
5.	Pembuatan metode pengajaran		69,2		
6.	Perencanaan penilaian peserta didik		68,3		
7.	Perencanaan program pengayaan peserta didik		69,9		
8.	Perencanaan program remedial		67,2		

Hasil analisis penelitian terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru berdasarkan rata-rata perhitungan termasuk dalam kategori cukup baik (68,8%) yaitu dengan indikator bimbingan kepala sekolah dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara individu (66,8%), bimbingan dalam penyusunan silabus secara kelompok (76,8%), pembuatan metode pengajaran (69,2%), perencanaan penilaian peserta didik (68,3%), pembuatan alat peraga (63,4%), perencanaan program pengayaan peserta didik (69,9%), dan perencanaan program remedial (67,2%), pencarian sumber pengajaran (68,6%). Bimbingan dalam penyusunan rencana pembelajaran yang sudah tergolong kategori baik sebesar 76,8%, sedangkan indikator lainnya masih tergolong cukup baik dan perlu ditingkatkan pelaksanaannya agar menjadi baik. Hal ini disebabkan karena kepala sekolah

membimbing bila ada guru yang bermasalah saja. Kepala sekolah tidak mengagendakan secara rutin pelaksanaan supervisi dalam bimbingan pencarian sumber pengajaran. Meskipun sebenarnya program ini harus dijalankan secara berkelanjutan demi menunjang profesionalisme guru, namun kepala sekolah masih belum melaksanakan program tersebut secara rutin karena kepala sekolah menganggap guru sudah mampu dalam mencari sumber pengajaran, dan sampai sejauh ini proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Kepala sekolah cenderung lebih melaksanakan musyawarah dan rapat dalam membantu guru melaksanakan pembelajaran, membuat catatan rencana penggunaan alat peraga, sehingga bila kepala sekolah tidak bisa secara langsung membimbing, guru dapat melihat catatan rencana penggunaan alat pembelajaran yang disusun bersama dengan kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru cenderung dilaksanakan secara diskusi kelompok melalui rapat dan kerjasama dengan guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan perencanaan mengajar guru. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, kepala sekolah sering melakukan bimbingan dan bantuan secara kelompok bersama-sama dengan guru. Guru diberi petunjuk dan contoh dalam penyusunan rencana pembelajaran, bila ada guru yang kesulitan akan dibantu dalam pembuatannya. Bimbingan dalam pembuatan metode pengajaran, pembuatan alat peraga, dan perencanaan penilaian peserta didik juga sama dilakukan secara kelompok dan demokrasi. Kepala sekolah cenderung membimbing dalam pembuatan alat peraga dengan memberikan contoh secara tertulis, maksudnya yaitu kepala sekolah selain

membimbing secara lisan dan kunjungan kelas, juga membuat secara tertulis dengan membimbing guru untuk membuat catatan rencana pembuatan alat peraga. Bimbingan kepala sekolah dalam perencanaan program pengayaan dan remedial dilaksanakan dengan rapat bersama guru kelas. Selain itu hal tersebut dapat diselesaikan melalui koordinasi dengan pihak perpustakaan untuk menyediakan buku-buku dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan kepala sekolah menyediakan dana sekolah untuk perlengkapan sumber pengajaran yang digunakan oleh guru mengajar di kelas. Supervisi akademik dalam perencanaan mengajar guru masih harus ditingkatkan dan terus dilakukan oleh kepala sekolah agar pelaksanaannya dapat mencapai tingkat yang lebih baik guna meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam perencanaan mengajar guru sudah termasuk kategori cukup baik, hanya ada satu komponen yaitu dalam hal penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok yang sudah tergolong baik.

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Pelaksanaan Mengajar Guru

Berdasarkan perhitungan frekuensi persentase tertinggi dari pendapat guru, maka data pelaksanaan mengajar guru dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 9. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Mengajar Guru di SD se Kecamatan Bantul

No	Komponen Perencanaan	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Penggunaan metode pengajaran		68,1		
2.	Penggunaan alat pelajaran		62		
3.	Penggunaan alat peraga		61,2		
4.	Penyampaian materi di kelas			49,5	
5.	Pembuatan laporan hasil penilaian murid		62,1		

Hasil analisis penelitian terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru termasuk dalam kategori cukup baik (60,6%) yaitu bimbingan dalam penggunaan metode pengajaran (68,1%), bimbingan dalam hal penggunaan alat pelajaran (62%), bimbingan dalam penggunaan alat peraga (61,2%), pembuatan laporan hasil penilaian murid (62,1%), sedangkan dalam hal penyampaian materi di kelas masih tergolong dalam kategori kurang baik (49,5%). Hal ini disebabkan karena selama ini kepala sekolah menganggap guru telah mampu melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar kepala sekolah melakukan kunjungan kelas bila ada guru yang memerlukan bantuan dan kepala sekolah cenderung melakukan rapat bersama serta pendekatan pribadi kepada guru bila ada suatu permasalahan. Teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah cenderung menggunakan teknik individu yaitu percakapan pribadi dengan masing-masing guru, dan teknik secara kelompok melalui rapat. Teknik ini

disesuaikan dengan keadaan guru, namun kepala sekolah juga terkadang melakukan kunjungan kelas guna membimbing guru dalam pelaksanaan mengajar di kelas. Kepala sekolah melakukan supervisi secara demokratis dan kooperatif agar guru merasa dihargai dan nyaman dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru masih perlu banyak ditingkatkan, seharusnya kepala sekolah lebih melaksanakan kunjungan ke kelas agar mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh guru meskipun untuk saat ini guru mampu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan mampu dalam penggunaan metode pengajaran, alat pelajaran, namun bimbingan, pantauan dan bantuan dari kepala sekolah harus secara rutin dilakukan agar terjadi evaluasi secara terus menerus guna meningkatkan profesionalisme mengajar guru. Meskipun secara intensitas dan kuantitas kepala sekolah kurang dalam melakukan supervisi terhadap pelaksanaan mengajar guru, namun secara administratif kepala sekolah dan guru telah membuat catatan dan cara kerja dalam penggunaan metode pengajaran dan alat pelajaran serta alat peraga sehingga pembelajaran masih berjalan cukup baik dan kepala sekolah masih terus mengupayakan pelaksanaan supervisi akademik yang lebih baik karena dengan adanya supervisi sangat berpengaruh dan penting dalam membantu meningkatkan kinerja guru guna pencapaian profesionalisme guru yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan mengajar guru sudah cukup baik meskipun ada beberapa

komponen yang masih tergolong kurang baik, namun hal ini tidak menghambat pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, melainkan proses pembelajaran masih berjalan cukup baik karena kepala sekolah juga memiliki solusi dalam permasalahan tersebut, kepala sekolah masih tetap mengupayakan untuk meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik agar tercapai profesionalisme guru yang sesuai target dan merata. Meskipun secara formalitas kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik dengan baik, namun secara demokratis dan pendekatan secara individu yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kesehariannya sudah melakukan supervisi yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

c. Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Evaluasi Mengajar Guru

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi persentase tertinggi jawaban guru terhadap pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD se Kecamatan Bantul, maka menurut pendapat guru supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru adalah bimbingan dalam hal pelaporan hasil penilaian murid sebesar 64,5%, pelaksanaan tes 62,3%, pelaksanaan remedial 57,4%, dan pengayaan sebesar 55,2%.

Hasil analisis penelitian terhadap pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam evaluasi mengajar guru berdasarkan perhitungan rata-rata termasuk dalam kategori cukup baik

(59,9%) dengan perolehan frekuensi tertinggi terletak dalam jawaban kadang-kadang namun masih tergolong cukup baik dilakukan. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan evaluasi mengajar, guru dianggap sudah mampu melaksanakan dan kepala sekolah melakukan bimbingan dalam evaluasi mengajar guru bila guru mengalami kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan terhadap guru dalam evaluasi mengajar belum rutin dilakukan karena kesibukan dari masing-masing pihak dan waktu pelaksanaan supervisi yang kurang sehingga supervisi dilakukan bila ada permasalahan dari guru saja. Meskipun perolehan frekuensi dalam evaluasi mengajar guru masih tergolong rendah, namun berdasarkan pencermatan dokumen, data yang dimiliki sudah cukup baik.

Berdasarkan data di atas, mengenai persentase yang diperoleh, maka secara keseluruhan rekapitulasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan mengajar guru (perencanaan mengajar guru, pelaksanaan mengajar guru, evaluasi mengajar guru) dalam persentase frekuensi tertinggi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 10. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Kemampuan Mengajar Guru di SD se Kecamatan Bantul

No	Komponen Perencanaan	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
A.	Perencanaan Mengajar Guru		66,8		
1.	Penyusunan rencana pembelajaran secara individu	76,8			
2.	Penyusunan rencana pembelajaran secara kelompok		68,6		
3.	Pencarian sumber pengajaran		63,4		
4.	Pembuatan alat peraga		69,2		
5.	Pembuatan metode pengajaran		68,3		
6.	Perencanaan penilaian peserta didik		69,9		
7.	Perencanaan program pengayaan peserta didik		67,2		
8.	Perencanaan program remedial		66,8		
	Rata-rata		68,8		
B.	Pelaksanaan Mengajar Guru				
1.	Penggunaan metode pengajaran		68,1		
2.	Penggunaan alat pelajaran		62		
3.	Penggunaan alat peraga		61,2		
4.	Penyampaian materi di kelas			49,5	
5.	Pembuatan laporan hasil penilaian murid		62,1		
	Rata-rata		60,6		
C.	Evaluasi Mengajar Guru				
1.	Pelaporan hasil penilaian murid		64,5		
2.	Pelaksanaan tes		62,3		
3.	Pelaksanaan remedial		57,4		
4.	Pelaksanaan pengayaan		55,2		
	Rata-rata		59,9		

Hasil analisis berdasarkan jawaban tertinggi dari pendapat guru, maka terlihat dari tabel di atas bahwa sebagian besar perencanaan mengajar guru berdasarkan perhitungan rata-rata termasuk dalam kategori cukup baik sebesar 68,8%, namun dalam hal penyusunan rencana pembelajaran sudah baik sebesar 76,8%, pelaksanaan mengajar guru tergolong cukup baik sebesar 60,6%, namun penyampaian materi di

kelas tergolong kurang baik sebesar 49,5%, evaluasi mengajar guru tergolong cukup baik sebesar 59,9%.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, masih terdapat beberapa komponen yang tergolong kurang baik, dan perolehan persentase juga sangat kecil. Hal ini disebabkan karena intensitas secara formalitas pelaksanaan supervisi akademik belum dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah cenderung lebih spontanitas dalam melaksanakan supervisi akademik melalui percakapan pribadi dan pendekatan langsung dengan guru yang memiliki permasalahan dalam proses pembelajaran. Meskipun seharusnya kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sesuai program yang telah disusun, namun karena kesibukan kepala sekolah maka supervisi akademik kurang dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut diatasi oleh kepala sekolah untuk terus mengupayakan agar tujuan yang diharapkan sesuai dengan program yang disusun dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap evaluasi mengajar guru juga masih dalam kategori kurang baik, hal ini disebabkan karena waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan supervisi akademik sangat sempit, sedangkan guru yang perlu dibantu melalui supervisi sangat banyak dan kegiatan dalam proses pembelajaran juga sangat banyak sehingga pelaksanaan supervisi akademik masih belum dilaksanakan dengan baik oleh kepala sekolah.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan perhitungan frekuensi tertinggi dari pendapat guru, maka data evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 11. Evaluasi dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD se Kecamatan Bantul

No	Komponen Perencanaan	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik
1.	Analisis hasil evaluasi supervisi		65,2		
2.	Laporan hasil supervisi		62,7		
3.	Tindak lanjut supervisi		62,7		
4.	Program pengembangan guru melalui seminar		60,1		
5.	Program pengembangan guru melalui Lokakarya			48,2	
6.	Program pengembangan guru melalui MGMP		62,9		
7.	Program pengembangan guru melalui Pendidikan dan Pelatihan			50,5	

Hasil analisis penelitian terhadap evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah menurut pendapat guru menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori cukup baik dengan perolehan rata-rata sebesar 58,9% yaitu analisis hasil evaluasi supervisi sebesar 65,2%, laporan hasil supervisi 62,7%, tindak lanjut supervisi 62,7%, program pengembangan guru melalui MGMP 62,9%, program pengembangan guru melalui seminar sebesar 60,1%. Namun masih ada komponen yang masih tergolong kurang baik yaitu program pengembangan guru melalui lokakarya sebesar 48,2%, program pengembangan guru melalui pendidikan dan pelatihan sebesar 50,5%. Hal ini disebabkan karena

kesibukan dari masing-masing guru dan kadang kegiatan pengembangan guru mengganggu jam pelajaran sehingga guru tidak bisa mengikuti program tersebut. Pelaksanaan laporan hasil evaluasi supervisi akademik masih tergolong cukup baik karena meskipun dokumen hasil supervisi telah dibuat oleh kepala sekolah, namun sebagian guru belum mengetahui laporan tertulis yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan kepala sekolah juga jarang mengkomunikasikan hasil supervisi kepada guru.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini diperkuat dengan jawaban kepala sekolah yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi jarang dilakukan disebabkan karena kesibukan guru dan tidak ada waktu dalam melakukan evaluasi secara mendalam, hanya evaluasi dilakukan saat jam istirahat atau setelah upacara bendera. Selain itu pada program pengembangan guru, seminar lebih besar jumlahnya daripada MGMP karena kadang jam pelaksanaan MGMP mengganggu waktu mengajar guru sehingga guru tidak datang, sedangkan seminar guru diminati oleh guru untuk menambah nilai dalam sertifikasi guru. Program pengembangan guru berupa lokakarya dan diklat, jarang sekali guru mengikuti program tersebut karena kesibukan guru itu sendiri dan kepala sekolah melibatkan guru itu-itu saja dalam diklat sehingga keterlibatan guru dalam diklat dan lokakarya masih belum merata. Teknik dan pendekatan yang digunakan oleh kepala sekolah dalam evaluasi dan tindak lanjut supervisi ini cenderung menggunakan teknik percakapan pribadi dan rapat, seharusnya teknik yang lain

seperti penataran, seminar, kunjungan kelas, observasi sangat perlu dilakukan namun karena keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada, maka teknik yang sering digunakan yaitu secara demokratis melalui rapat dan MGMP, sedangkan secara klinis menggunakan percakapan pribadi dan pendekatan langsung dari kepala sekolah kepada guru. Meskipun demikian pelaksanaan proses pembelajaran masih berjalan cukup baik dan kepala sekolah bekerjasama dengan guru mengupayakan terus adanya peningkatan profesionalisme guru melalui supervisi akademik.

4. Kendala dan Upaya dalam Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil data di atas, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Guru mempunyai pekerjaan yang padat dalam mengajar di kelas sehingga guru kurang perhatian terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.
- b. Waktu pelaksanaan supervisi kadang-kadang kurang dan tidak terjadwal yang disebabkan oleh kesibukan kepala sekolah dalam mengikuti acara-acara dinas dan pertemuan-pertemuan di luar sekolah.
- c. Sebagian kepala sekolah merangkap tugas mengajar di kelas sehingga kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik secara rutin yang mengakibatkan pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berjalan secara baik dan belum ada agenda khusus dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Menurut pendapat guru, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah masih menemui berbagai kendala, diantaranya adalah sebagian guru berpendapat bahwa pada dasarnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah cukup baik, namun karena kesibukan dari kepala sekolah dan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat menyebabkan pelaksanaan supervisi belum dilaksanakan secara maksimal sesuai prosedur yang ada sehingga ada sebagian guru yang disupervisi bila ada permasalahan saja. Hal ini menyebabkan tingkat profesionalisme guru kurang merata.

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik diantaranya adalah banyaknya pekerjaan guru dan sibuknya kegiatan guru sehingga guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kadang waktu pelaksanaan supervisi kurang dan tidak terjadwal yang disebabkan kesibukan kepala sekolah sedangkan guru yang disupervisi sangat banyak sehingga terkadang pelaksanaan supervisi belum merata ke semua guru. Selain itu, padatnya kegiatan kepala sekolah menyebabkan kepala sekolah belum melaksanakan supervisi akademik secara rutin kepada guru dan sebagian kepala sekolah mempunyai tugas mengajar di kelas, sehingga pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berjalan secara baik dan belum ada agenda khusus dalam pelaksanaan supervisi akademik. Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan, kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah intensitas waktu pelaksanaan supervisi kurang sedangkan pekerjaan

sekolah sangat banyak sehingga pelaksanaan supervisi akademik cenderung dilakukan dengan pendekatan pribadi secara klinis bila ada guru yang mengalami kesulitan saja. Meskipun tidak semua komponen disupervisi dengan cara demikian, namun sebagian besar komponen dalam proses pembelajaran disupervisi secara spontanitas. Selain itu, perlu adanya deskripsi tugas yang jelas sehingga guru akan lebih memahami pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh masing-masing sekolah beragam, diantaranya adalah mempergunakan waktu istirahat atau waktu luang untuk rapat membahas permasalahan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah melakukan pendekatan langsung secara individu melalui percakapan pribadi kepada masing-masing guru dalam melaksanakan supervisi akademik. Selain itu, kepala sekolah melakukan kerjasama dan berkomunikasi dengan pihak pengawas untuk membicarakan pembagian tugas supervisi agar pelaksanaan supervisi lebih efisien sehingga tujuan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru akan tercapai dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul dalam kategori baik (95,7%).
2. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul dalam perencanaan mengajar guru termasuk kategori cukup baik (68,8%), pelaksanaan mengajar guru dalam kategori cukup baik (60,6%), dan evaluasi mengajar guru dalam kategori cukup baik (59,9%).
3. Evaluasi dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul dalam kategori cukup baik (58,9%).
4. Kendala yang dihadapi dalam supervisi akademik adalah guru kurang perhatian terhadap pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah karena kesibukan dari masing-masing guru. Selain itu, jadwal kegiatan kepala sekolah yang padat sehingga pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya berjalan secara baik. Kendala ini dapat diatasi dengan kepala sekolah melakukan pendekatan langsung dalam mensupervisi guru pada jam istirahat atau bila ada waktu luang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Dalam upaya peningkatan kualitas atau profesionalisme guru, sebaiknya kepala sekolah lebih melakukan pembinaan kepada guru sebagai bentuk pengembangan guru dengan cara mengirimkan guru-guru untuk ikut serta dalam pelatihan, diklat, seminar maupun lokakarya secara bertahap dan teratur. Dengan kegiatan tersebut diharapkan guru lebih mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi mengajar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Intensitas pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah lebih ditingkatkan, misalnya dengan melaksanakan kunjungan kelas secara teratur dalam membimbing pelaksanaan mengajar guru agar di tahun-tahun mendatang tercapai tingkat yang lebih baik dari pelaksanaan supervisi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. (2008). *Menjadi kepala sekolah efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ali Imron. (1995). *Pembinaan guru di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Akhmad Sudrajat. (2007). *Kompetensi kepala sekolah*. Diambil pada tanggal 05 April 2010 dari <http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- _____. (2008). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru*. Diambil pada tanggal 05 April 2010 dari <http://www.psb-psma.org/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru>.
- Alma, Buchari.et al. (2008). *Guru profesional: Menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Anggoro. (2008). “Pelaksanaan supervisi proses belajar mengajar oleh kepala sekolah di sekolah menengah pertama negeri I kabupaten banyumas”. *Tesis*. Yogyakarta: Perpustakaan UNY.
- Bambang Purwanto. (2008). “Pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di kecamatan purwokerto selatan kabupaten banyumas”. *Tesis*. Yogyakarta: Perpustakaan UNY
- Burhan Bungin. (2009). *Metode penelitian kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Burhanudin. (1990). *Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Manajemen sekolah berbasis perubahan kurikulum*. Diambil pada tanggal 05 April 2010 dari <http://www.depdinas.go.id>.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2003). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2005). *Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (2003). *Laporan hasil supervisi kesiapan pelaksanaan kurikulum 2004*. Diambil pada tanggal 05 April 2010 dari <http://www.depdknas.go.id>.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2007). *Pendidikan dan pelatihan supervisi akademik dalam peningkatan profesionalisme guru*. Diambil pada tanggal 05 April 2010 dari <http://www.depdknas.go.id>.
- Ibrahim Bafadal. (1992). *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar: Dalam kerangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Made Pidarta. (1992). *Pemikiran tentang supervisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin. (2007). *Profesionalisasi guru dan implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi baru supervisi pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa. (2003). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2005). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. (1998). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2006). *Pendidikan guru: Berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Panji Agus. (2008). "Keefektifan supervisi kepala sekolah di sekolah dasar daerah binaan IV kecamatan pakuncen kabupaten banyumas". *Tesis*. Yogyakarta: Perpustakaan UNY.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Piet. A. Sahertian dan Frans Mataheru. (1981). *Prinsip dan teknik supervisi pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

_____. (2000). *Konsep dasar dan teknik: Supervisi pendidikan (dalam rangka pengembangan sumber daya manusia)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto. (2008). *Metode penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduwan. (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Saifuddin Azwar. (2006). *Validitas dan reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Slamet Mulyana. (2008). *Dampak pendidikan dan pelatihan lesson study terhadap guru-guru*. Diambil pada tanggal 10 Maret 2010 dari <http://www.lppmpjabar.go.id/index.php/artikel/181-dampak-pendidikan-dan-pelatihan-lesson-study-terhadap-guru-guru>.

Sugiyono. (2006). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2006). *Prosedur penelitian (Suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulipan. (2008). *Standar kompetensi guru*. Diambil pada tanggal 6 Maret 2009 dari http://www.geocities.com/pengembangan_sekolah/standarguru.html.

Suryosubroto. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tim Penyusun. (2001). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trimo. (2008). “Pembinaan profesional melalui supervisi pengajaran sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru”. *Jurnal penelitian*. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Uzer Usman. (2006). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 7385/H34.11/PL/2010
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

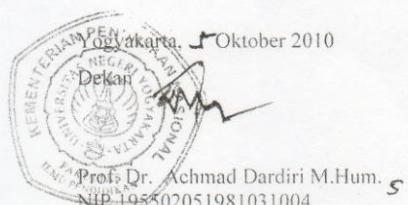
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Riffa Hijriah
NIM : 06101241047
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan
Alamat : Jl. Gambir No. 142 A Karanggayam, Depok, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD se Kecamatan Bantul, Kab. Bantul
Subjek : Guru dan Kepala Sekolah
Obyek : Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SD
Waktu : Oktober – Desember 2010
Judul : Keefektifan pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1.Rektor UNY (sebagai laporan)
2.Pembantu Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan AP FIP
4.Kasubbag Pendidikan FIP
5.Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5902/V/2010

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan-UNY

Nomor : 7385/H.34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 05 Oktober 2010

Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lebihbaa Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi laporan *) kepada :

Nama : RIFFA HIJRIAH

NIP/NIM : U6101241047

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.

Judul : KEEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANTUL.

Lokasi : Kabupaten Bantul.

Mulai tanggal : 06 Oktober s/d 08 Januari 2011.

Waktu : 3 (tiga) bulan.

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/per.kajian/studi laporan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui Instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 06 Oktober 2010



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
98
2. Bupati Bantul cq. Ka. Bappeda.
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website <http://www.bappeda.bantulkab.go.id>
E-mail : bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN
Nomor : 070 /1676

Membaca Surat : Dari : Pemerintah Prop. DIY Nomor : 070/5902/V/2010
Tanggal : 06 Oktober 2010 Perihal : **Ijin Penelitian**

- Mengingat :**
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
 2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; dan
 3. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa.

Dilizinkan kepada

Nama	:	RIFFA HIJRIAH
No.Nim	:	06101241047 MHs. UNY YK
Judul	:	KEEFKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR SE KECAMATAN BANTUL
Lokasi	:	SD Se Kec. Bantul
Waktu	:	Mulai Tanggal : 06 Oktober 2010 s/d 06 Januari 2011

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melapor kepada pejabat Pemerintah setempat (Dinas/Instansi/Camat/Lurah setempat) untuk mendapat petunjuk seperlunya ;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan tembusan disampaikan kepada Bupati lewat Bappeda setempat;
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan kuliah
5. Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan ;
6. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
Surat izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapatkan perpanjangan bila diperlukan;

Kemudian diharap para pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada Tanggal : **08 Oktober 2010**

- Tembusan dikirim kepada Yth**
1. Bupati Bantul
 2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
 4. Ka. UPT PPD Kec. Bantul
 5. Ka. SD.....
 6. Yangbersangkutan
 7. Pertinggal

99
A.n Bupati Bantul
Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
Sekretaris





EMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
SEKOLAH DASAR NEGERI SUTRAN
Alamat: Sutran Sabdodadi Bantul

Surat Keterangan
No. 5 / STR / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUDARMILAH, S. Pd

NIP : 195307171985082001

Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : RIFFA HIJRIAH

NIM : 06101241047

Program Studi/Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN/ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Alamat : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, KARANGMALANG,
YOGYAKARTA

Benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.



LAMPIRAN 2

Yogyakarta, 15 Oktober 2010

Kepada
Yth. Bapak/Ibu Guru Sekolah Dasar
Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul”, saya membutuhkan beberapa informasi dari Bapak/Ibu melalui uji coba pengisian angket penelitian ini. Untuk keperluan tersebut maka dengan segala kerendahan hati saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi angket uji coba ini dengan tulus sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Pengisian angket ini semata-mata hanya demi kepentingan penyelesaian skripsi ini dan jawaban yang diberikan Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi penilaian kepala sekolah terhadap kinerja Bapak/Ibu selama ini.

Atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu guru, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,
Peneliti

Riffa Hijriah

ANGKET SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

(responden tidak perlu menulis nama)

1. No. Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *) 3. Usia : ____ tahun
4. NIP : _____
5. Nama Sekolah : _____
6. Alamat sekolah : _____
7. Pangkat/Golongan : _____ telp. _____

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon berkenan mengisi angket ini dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaaan Bapak/Ibu yang sebenarnya dan dimohon dapat memberikan sedikit uraian singkat pada kolom catatan untuk memberikan keterangan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat dibutuhkan sekali dalam membantu peneliti mengumpulkan data skripsi terkait dengan judul di atas

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		Catatan/bukti
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui program supervisi kepala sekolah?			
2.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap tahun?			
3.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap semester?			
4.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap bulan?			
5.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap minggu?			
6.	Apakah kepala sekolah mengadakan koordinasi program supervisi dengan guru-guru?			
7.	Apakah kepala sekolah menyusun jadwal supervisi?			
8.	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam menyusun program supervisi?			
9.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sasaran supervisi yang disusun oleh kepala sekolah?			

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		Catatan/bukti
		Ya	Tidak	
10.	Apakah kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi dengan jelas?			
11.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari supervisi yang disusun oleh kepala sekolah?			
12.	Apakah jadwal supervisi dikoordinasikan dengan guru?			
13.	Apakah kepala sekolah menentukan teknik supervisi disesuaikan dengan kebutuhan guru?			
14.	Apakah kepala sekolah menentukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi guru dalam pelaksanaan supervisinya?			
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah program supervisi yang disusun tiap semester sudah dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah?			
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah program supervisi yang disusun tiap tahun sudah dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah?			
17.	Apakah kepala sekolah mempunyai catatan hasil evaluasi supervisi yang dikomunikasikan kepada guru?			

- Hal-hal/masalah-masalah lain yang perlu Bapak/Ibu sampaikan kepada kepala sekolah berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah:
-
-
-
-
-

No	Pernyataan/pertanyaan	Pilihan jawaban				Catatan/bukti
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Apakah kepala sekolah membimbing guru secara individu dalam menyusun perencanaan pembelajaran/menyusun silabus yang disesuaikan dengan kondisi guru?					
2.	Apakah kepala sekolah membimbing guru secara kelompok dalam menyusun perencanaan pembelajaran/menyusun silabus yang disesuaikan dengan kondisi guru?					
3.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam mencari sumber pengajaran?					

No	Pernyataan/pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Catatan/bukti
4.	Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru dalam pembuatan alat peraga					
5.	Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru dalam pembuatan metode pengajaran					
6.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan penilaian bagi peserta didik					
7.	Kepala sekolah membantu guru dalam merencanakan program bimbingan bagi peserta didik yang berupa pengayaan					
8.	Kepala sekolah membantu guru dalam merencanakan program bimbingan bagi peserta didik yang berupa remedial					
9.	Kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam penggunaan metode pengajaran					
10.	Kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam penggunaan alat pelajaran					
11.	Kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam penggunaan alat peraga					
12.	Kepala sekolah membimbing guru dalam hal penyampaian materi di kelas					
13.	Kepala sekolah membantu guru dalam pembuatan laporan hasil penilaian murid					
14.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan laporan hasil penilaian murid					
15.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan tes peserta didik					
16.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan program remedial					
17.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan program pengayaan					
18.	Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan guru dalam mencari solusi dalam pembelajaran					
19.	Kepala sekolah memberitahukan kesalahan guru saat evaluasi hasil supervisi					

20.	Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap rencana pembelajaran yang disusun Bapak/Ibu					
21.	Dalam satu semester, Bapak/Ibu mengikuti MGMP guna peningkatan proses pembelajaran					
22.	Kepala sekolah mengadakan peninjauan terhadap kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran					
23.	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi kepada guru					
24.	Kepala sekolah mengadakan rapat secara periodik dengan guru-guru berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah					
25.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar					
26.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam lokakarya					
27.	Dalam setahun terakhir, Bapak/Ibu mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru					

- Hal-hal/masalah-masalah lain yang perlu Bapak/Ibu sampaikan kepada kepala sekolah berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah:
-
-
-
-

Terima kasih

LAMPIRAN 3

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2	4	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	4	2	2	4	2	1	2	1	2	4	4	1	2
2	2	4	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	
4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	
5	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	
6	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	1	3	3	3	4	
8	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	
9	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3		
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	1	3	2	3	3	
11	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	1	3	3	3	3	
13	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	1	3	2	2	
14	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	4	3	3	4	
15	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	
16	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	
17	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	2	2	4	2	2	
18	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	1	3	2	3	2	
19	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	3	2	2	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	4	2	3	2	3	4	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2		
22	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2		
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
24	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	2	3		
25	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	3	2		

```

RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 V
AR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA
R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR0
0022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	25	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	66.0000	110.167	.850	.924
VAR00002	65.6400	116.157	.417	.931
VAR00003	65.7600	113.857	.529	.929
VAR00004	65.9200	113.243	.705	.926
VAR00005	66.0400	109.873	.874	.924
VAR00006	65.8800	111.777	.823	.925
VAR00007	66.0000	112.500	.688	.927
VAR00008	65.8800	114.277	.633	.927
VAR00009	66.1200	113.860	.673	.927
VAR00010	66.2000	113.583	.724	.926
VAR00011	66.2800	113.043	.726	.926
VAR00012	66.1200	113.693	.776	.926

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00013	66.0400	114.540	.608	.928
VAR00014	65.7600	117.440	.422	.930
VAR00015	65.9200	116.160	.551	.929
VAR00016	65.7600	113.190	.618	.928
VAR00017	65.9600	111.457	.760	.925
VAR00018	66.1200	116.527	.332	.933
VAR00019	65.2800	111.210	.722	.926
VAR00020	66.4000	122.833	.049	.933
VAR00021	65.1200	114.693	.407	.932
VAR00022	66.6000	127.750	-.345	.939
VAR00023	66.0000	110.167	.850	.924
VAR00024	65.6800	125.143	-.127	.940
VAR00025	65.9200	116.160	.551	.929
VAR00026	66.1200	113.693	.776	.926
VAR00027	65.9600	111.457	.760	.925

LAMPIRAN 4

LAMPIRAN 5

Yogyakarta, 18 Oktober 2010

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru Sekolah Dasar

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul”, saya membutuhkan beberapa informasi dari Bapak/Ibu melalui pengisian angket penelitian ini. Untuk keperluan tersebut maka dengan segala kerendahan hati saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi angket ini dengan tulus sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Pengisian angket ini semata-mata hanya demi kepentingan penyelesaian skripsi ini dan jawaban yang diberikan Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi penilaian kepala sekolah terhadap kinerja Bapak/Ibu selama ini.

Atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu guru, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Peneliti

Riffa Hijriah

ANGKET SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH

Identitas Responden

(responden tidak perlu menulis nama)

1. No. Responden : _____ (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : Pria/Wanita *) 3. Usia : _____ tahun
4. NIP : _____
5. Nama Sekolah : _____
6. Alamat sekolah : _____ telp. _____
7. Pangkat/Golongan : _____

Petunjuk Pengisian

Bapak/Ibu dimohon berkenan mengisi angket ini dengan memberikan tanda centang (✓) sesuai dengan keadaaan Bapak/Ibu yang sebenarnya dan dimohon dapat memberikan sedikit uraian singkat pada kolom catatan untuk memberikan keterangan jawaban yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang Bapak/Ibu berikan sangat dibutuhkan sekali dalam membantu peneliti mengumpulkan data skripsi terkait dengan judul di atas

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		Catatan/bukti
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui program supervisi kepala sekolah?			
2.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap tahun?			
3.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap semester?			
4.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap bulan?			
5.	Apakah kepala sekolah menyusun program supervisi setiap minggu?			
6.	Apakah kepala sekolah mengadakan koordinasi program supervisi dengan guru-guru?			
7.	Apakah kepala sekolah menyusun jadwal supervisi?			
8.	Apakah kepala sekolah melibatkan guru dalam menyusun program supervisi?			
9.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui sasaran supervisi yang disusun oleh kepala sekolah?			

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban		Catatan/bukti
		Ya	Tidak	
10.	Apakah kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi dengan jelas?			
11.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tujuan dari supervisi yang disusun oleh kepala sekolah?			
12.	Apakah jadwal supervisi dikoordinasikan dengan guru?			
13.	Apakah kepala sekolah menentukan teknik supervisi disesuaikan dengan kebutuhan guru?			
14.	Apakah kepala sekolah menentukan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi guru dalam pelaksanaan supervisinya?			
15.	Menurut Bapak/Ibu, apakah program supervisi yang disusun tiap semester sudah dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah?			
16.	Menurut Bapak/Ibu, apakah program supervisi yang disusun tiap tahun sudah dilaksanakan secara rutin oleh kepala sekolah?			
17.	Apakah kepala sekolah mempunyai catatan hasil evaluasi supervisi yang dikomunikasikan kepada guru?			

- Hal-hal/masalah-masalah lain yang perlu Bapak/Ibu sampaikan kepada kepala sekolah berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah:
-
-
-
-

No	Pernyataan/pertanyaan	Pilihan jawaban				Catatan/bukti
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	
1.	Apakah kepala sekolah membimbing guru secara individu dalam menyusun perencanaan pembelajaran/menyusun silabus yang disesuaikan dengan kondisi guru?					
2.	Apakah kepala sekolah membimbing guru secara kelompok dalam menyusun perencanaan pembelajaran/menyusun silabus yang disesuaikan dengan kondisi guru?					
3.	Apakah kepala sekolah membimbing guru dalam mencari sumber pengajaran?					

No	Pernyataan/pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Catatan/bukti
4.	Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru dalam pembuatan alat peraga					
5.	Kepala sekolah mengarahkan dan membimbing guru dalam pembuatan metode pengajaran					
6.	Kepala sekolah membimbing guru dalam merencanakan penilaian bagi peserta didik					
7.	Kepala sekolah membantu guru dalam merencanakan program bimbingan bagi peserta didik yang berupa pengayaan					
8.	Kepala sekolah membantu guru dalam merencanakan program bimbingan bagi peserta didik yang berupa remedial					
9.	Kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam penggunaan metode pengajaran					
10.	Kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam penggunaan alat pelajaran					
11.	Kepala sekolah membimbing dan membantu guru dalam penggunaan alat peraga					
12.	Kepala sekolah membimbing guru dalam hal penyampaian materi di kelas					
13.	Kepala sekolah membantu guru dalam pembuatan laporan hasil penilaian murid					
14.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan laporan hasil penilaian murid					
15.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan tes peserta didik					
16.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan program remedial					
17.	Kepala sekolah membantu guru dalam pelaksanaan program pengayaan					
18.	Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan guru dalam mencari solusi dalam pembelajaran					
19.	Kepala sekolah memberitahukan kesalahan guru saat evaluasi hasil supervisi					
20.	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi kepada guru					
21.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam seminar					

No	Pernyataan/pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Catatan/bukti
22.	Kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam lokakarya					
23.	Dalam satu semester, Bapak/Ibu mengikuti MGMP guna peningkatan proses pembelajaran?					
24.	Dalam setahun terakhir, Bapak/Ibu mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru					

- Hal-hal/masalah-masalah lain yang perlu Bapak/Ibu sampaikan kepada kepala sekolah berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah:
-
-
-
-

Terima kasih

LAMPIRAN 6

Yogyakarta, 18 Oktober 2010

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah Dasar

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di Sekolah Dasar se Kecamatan Bantul”, saya membutuhkan beberapa informasi dari Bapak/Ibu melalui pengisian angket penelitian ini. Untuk keperluan tersebut maka dengan segala kerendahan hati saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi angket ini dengan tulus sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

Pengisian angket ini semata-mata hanya demi kepentingan penyelesaian skripsi ini dan jawaban yang diberikan Bapak/Ibu tidak akan mempengaruhi penilaian kinerja Bapak/Ibu.

Atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu guru, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Hormat saya,

Peneliti

Riffa Hijriah

ANGKET SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH

Nama Kepala Sekolah:

NIP :

Pangkat, Gol/Ruang :

Nama Sekolah :

Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat atau keyakinan Bapak/Ibu dengan memberikan uraian keterangan dengan singkat dan jelas.

1. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan program supervisi akademik dalam membina profesionalisme mengajar guru?....(pilih salah satu jawaban)
 - a. Ya, program apa saja yang disusun:.....
 - b. Tidak, apa alasannya:.....
2. Dalam menyusun program supervisi, apakah tujuan, metode, teknik, sasaran, dan pendekatan supervisi dirumuskan dengan jelas dan dapat dipahami oleh guru?
.....
.....
.....
.....
3. Dalam menyusun program supervisi, langkah apa yang dilakukan Bapak/Ibu untuk pembinaan profesionalisme guru pada tahun ini?...(boleh memilih lebih dari 1 jawaban)...
 - a. Menentukan tujuan yang akan dicapai, serta materi yang diberikan
 - b. Mengidentifikasi kemampuan guru, lalu memberikan materi pembinaan yang tepat
 - c. Mengidentifikasi permasalahan guru, mencatat, lalu memberikan solusi pemecahan masalah
 - d. Mengumpulkan data guru beserta kemampuan yang sudah dimiliki dan belum dimiliki
 - e.
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur jadwal supervisi?...(pilih salah satu jawaban)...
 - a. Menyusun jadwal sendiri
 - b. Menyusun jadwal bersama-sama dengan guru
 - c. Mengikuti jadwal yang tertera dalam buku pedoman
 - d. Tidak pernah menyusun jadwal supervisi akademik
 - e.
5. Dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru, metode individu apa yang Bapak/Ibu gunakan?...(jawaban boleh lebih dari satu)...
 - a. Kunjungan kelas
 - b. Evaluasi diri
 - c. Wawancara individual
 - d. Lain-lain (sebutkan).....

6. Dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru, metode kelompok apa yang Bapak/Ibu gunakan?...(jawaban boleh lebih dari satu)...
- Melalui kelompok kerja
 - Melalui rapat
 - Melalui penataran/seminar
 - Lain-lain (sebutkan).....
7. Bila ada masalah, bagaimana teknik Bapak/Ibu untuk memecahkan masalah tersebut?...(jawaban boleh lebih dari satu)...
- Dipecahkan bersama-sama melalui diskusi
 - Dipecahkan bersama-sama melalui rapat
 - Dipecahkan sendiri
 - Lain-lain (sebutkan).....
8. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengarahan mengenai pembuatan rencana pembelajaran yang benar?...(pilih salah satu jawaban)...
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Berapa kali dalam satu semester?.....
9. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran?...(pilih salah satu jawaban)...
- Guru yang menyampaikan bila sedang mengalami kesulitan
 - Melihat satuan pembelajaran yang dibuat oleh guru
 - Melihat langsung kesulitan yang dihadapi oleh guru
 - Mengamati kelas dengan bertanya kepada beberapa peserta didik
 -
10. Apakah Bapak/Ibu memberikan pengarahan kepada guru mengenai penilaian pembelajaran murid yang baik?...(pilih salah satu jawaban)...
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Berapa kali dalam satu semester?.....
11. Apakah Bapak/Ibu membimbing dan mengarahkan guru dalam menggunakan media pembelajaran?...(pilih salah satu jawaban)...
- Ya
 - Tidak
- Bila ya, bagaimana, dan bila tidak, bagaimana;
-
.....
.....
.....

12. Apakah Bapak/Ibu membimbing dan mengarahkan guru dalam menggunakan sumber belajar?...(pilih salah satu jawaban)...

- a. Ya
- b. Tidak

Bila ya, bagaimana, dan bila tidak, bagaimana;

.....
.....
.....
.....

13. Apakah Bapak/Ibu mengadakan evaluasi hasil supervisi akademik bersama guru-guru?...(pilih salah satu jawaban)...

- a. Ya
- b. Tidak

Bila ya, bagaimana, dan bila tidak, bagaimana;

.....
.....
.....
.....

14. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan rapat/mengkoordinasikan dan merealisasikan program supervisi akademik kepada guru?...(pilih salah satu jawaban)...

- a. Ya, berapa kali melakukan rapat/koordinasi dengan guru:.....
- b. Tidak, alasan:.....

15. Apakah Bapak/Ibu mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme mengajar guru?...(pilih salah satu jawaban)...

- a. Ya

Bila ya, jenis pembinaan apa yang pernah mengikutsertakan guru-guru:

.....
.....

16. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi akademik?

.....
.....
.....

17. Bagaiman upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut?

.....
.....
.....

18. Hal-hal/masalah lain yang perlu disampaikan berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah

.....
.....
.....

Terima kasih

LAMPIRAN 7

STUDI PENCERMATAN DOKUMEN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH

No	Komponen	Keadaan		Catatan	Ket
		Ada	Tidak		
1.	Program supervisi			- Nilai 4 = semua komponen terpenuhi - Nilai 3 = 4 komponen terpenuhi - Nilai 2 = 3 komponen terpenuhi - Nilai 1 = 2 komponen terpenuhi	
	Uraian program supervisi				
	Jadwal supervisi				
	Terdapat teknik supervisi				
	Tujuan supervisi				
	Sasaran supervisi				
2.	Dokumen rencana pembelajaran			- Nilai 4 = semua komponen terpenuhi - Nilai 3 = 3 komponen terpenuhi - Nilai 2 = 2 komponen terpenuhi - Nilai 1 = 1 komponen terpenuhi	
	Tujuan pembelajaran				
	Materi dan kegiatan pembelajaran				
	Pendekatan dan metode yang digunakan				
	Penilaian/evaluasi				
3.	Dokumen nilai peserta didik			- Nilai 4 = semua komponen terpenuhi - Nilai 3 = 3 komponen terpenuhi - Nilai 2 = 2 komponen terpenuhi - Nilai 1 = 1 komponen terpenuhi	
	Skor yang diperoleh (tugas dan ulangan harian)				
	Persentase ketercapaian				
	Ketuntasan belajar				
	Aspek kepribadian				
4.	Dokumen laporan supervisi			- Nilai 4 = semua komponen terpenuhi - Nilai 3 = 3 komponen terpenuhi - Nilai 2 = 2 komponen terpenuhi - Nilai 1 = 1 komponen terpenuhi	
	Aspek penilaian supervisi				
	Skor yang diperoleh				
	Persentase ketercapaian				
	Aspek tindak lanjut				

